



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENGGORGANISASIAN PETERNAK SAPI  
MENUJU KAMPUNG ENERGI DI DUSUN  
KANDANG BARAT DESA OLEAN  
KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Siti Syarifatul Qomariah**  
**NIM. B52218045**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2022**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Syarifatul Qomariah

NIM : B52218045

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pengorganisasian Peternak Sapi Menuju Kampung Energi Di Dusun Kandang Barat Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo* adalah benar merupakan karya saya sendiri, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 20 Agustus 2022

nyataan



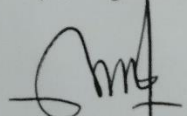
Siti Syarifatul Qomariah  
NIM. B522180445

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Syarifatul Qomariah  
NIM : B52218045  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pengorganisasian Peternak Sapi Menuju  
Kampung Energi di Dusun Kandang Barat  
Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten  
Situbondo.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Agustus 2022



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**PENGGORGANISASIAN PETERNAK SAPI MENUJU**  
**KAMPUNG ENERGI DI DUSUN KANDANG BARAT**  
**DESA OLEAN KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN**  
**SITUBONDO**  
**SKRIPSI**

Disusun Oleh

Siti Syarifatul Qomariah (B52218045)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana strata satu  
pada tanggal 9 Agustus 2022

Tim Penguji

Penguji I,

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.  
NIP.197804192008012014

Penguji II,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes  
NIP.196703251994032002

Penguji III, m>

Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag.  
NIP. 19590317199403100

Penguji IV,

Yusra Ningsih, S.Ag, M.Kes  
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 09 Agustus 2022

Dekan



Dr. M. Cholil Arif, S.Ag, M.Fil. I

NIP. 19710171998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Syarifatul Qomariah  
NIM : B52218045  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : sanfaqomanyah99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Pengorganisasian Peternak Sapi Menuju Kampung Energi di Dusun Kandang Barat Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Agustus 2022

Penulis

(Siti Syarifatul Qomariah)

## ABSTRAK

Siti Syarifatul Qomariah, NIM, B52218045. 2022 *Pengorganisasian Peternak Sapi Menuju Kampung Energi Di Dusun Kandang Barat Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo*. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dusun Kandang Barat merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Olean yang cukup mempunyai kelimpahan ternak dibanding dusun lainnya yang ada di Desa Olean. Hal ini sangat mendukung peternak untuk mampu mengelola kotoran ternak dikarenakan kotoran ternak yang melimpah hanya ditumpuk dan dibuang ke sungai. Oleh karena itu adanya pendampingan diperlukan terhadap peternak untuk memanfaatkan aset secara baik yang nantinya aset tersebut bisa bermanfaat secara berputar baik di dunia peternakan maupun pertanian.

Penelitian ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang pendekatannya melalui menemukenali aset, mengungkap kesuksesan di masa lampau, memimpikan perubahan, melakukan strategi perubahan dan aksi dalam perubahan sosial dalam mengembangkan aset.

Dari pendampingan ini masyarakat Dusun Kandang Barat, khususnya peternak mampu menghargai aset-aset yang dimiliki dan memulai pola pikir untuk mengelola kotoran ternak menjadi biogas yang nantinya bisa bermanfaat lebih dengan mewujudkan kampung energi dan melakukan pengembangan daya jual dari hasil proses biogas.

**Kata kunci:** Pengorganisasian, Biogas, Kampung Energi

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR DIAGRAM .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Strategi Program .....	8
F. Ringkasan Narasi Program .....	11
G. Analisis Evaluasi Program .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II KAJIAN TEORITIK .....	16
A. Definisi Konsep .....	16
1. Konsep Dakwah bil-hal .....	16
2. Konsep Pengorganisasian Masyarakat .....	24
3. Konsep Energi Terbarukan .....	30
4. Konsep Biogas .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Metodologi Penelitian .....	40
1. Pendekatan Penelitian .....	40
2. Prosedur Penelitian .....	43
3. Subyek Penelitian .....	45
4. Teknik Pengumpulan Data .....	45

5. Teknik Validasi Data .....	48
6. Teknik Analisis Data .....	48
B. Jadwal Pendampingan .....	49
C. Jadwal Penelitian .....	52
<b>BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kondisi Geografis .....	54
B. Kondisi Demografis .....	57
C. Kondisi Ekonomi .....	60
D. Kondisi Pendidikan .....	62
E. Kondisi Kesehatan .....	65
F. Kondisi Keagamaan .....	71
G. Kondisi Tradisi dan Kebudayaan .....	72
<b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Umum Aset .....	76
1. Aset Alam .....	76
2. Aset Sumber Daya Manusia .....	78
3. Aset finansial Ekonomi .....	79
4. Aset Fisik Infrastruktur .....	79
5. Aset Sosial .....	81
B. Aset Organisasi .....	83
C. Kisah Sukses .....	84
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN .....</b>	<b>86</b>
A. Inkulturasi (Proses Pendekatan) .....	86
B. Membangun Kelompok Riset .....	89
C. <i>Discovery</i> .....	90
D. <i>Dream</i> .....	93
E. <i>Design</i> .....	96
<b>BAB VII AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN .....</b>	<b>98</b>
A. <i>Define</i> .....	98
B. Monitoring dan Evaluasi .....	109
<b>BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI .....</b>	<b>114</b>
A. Analisis Hasil Pendampingan .....	114
B. Refleksi .....	116
<b>BAB IX PENUTUP .....</b>	<b>120</b>



A. Kesimpulan .....120  
B. Rekomendasi dan Saran .....121  
C. Keterbatasan Penelitian .....122  
DAFTAR PUSTAKA .....123  
LAMPIRAN .....126



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kepemilikan hewan ternak .....	4
Tabel 1.2 Kepemilikan hewan ternak per-RT .....	5
Tabel 1.3 Strategi Program Pemanfaatan Kotoran Ternak ..	9
Tabel 1.4 Ringkasan Narasi Program .....	11
Tabel 4.1 Letak Geografis Dusun Kandang Barat .....	54
Tabel 4.2 Perbandingan jumlah penduduk yang tersebar di setiap RT .....	58
Tabel 5.1 Kegiatan Sosial Dusun Kandang Barat.....	82
Tabel 5.2 Aset Organisasi .....	83
Tabel 6.1 Kelompok Riset.....	89
Tabel 6.2 Menentukan Skala Prioritas .....	96
Tabel 7.1 Struktur Kelompok Peternak.....	108
Tabel 7.2 Analisa Partispasi Masyarakat .....	109
Tabel 8.1 Hasil Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan.....	115



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kepemilikan hewan ternak.....	3
Diagram 4.1 Jumlah keseluruhan penduduk di Dusun Kandang Barat (n=305).....	58
Diagram 4.2 Jumlah kepala keluarga di Dusun Kandang Barat (n=120).....	59
Diagram 4.3 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status.....	60
Diagram 4.4 Pekerjaan masyarakat Dusun Kandang Barat (n=305).....	61
Diagram 4.5 Tingkat pendidikan masyarakat Kandang Barat (n=305).....	63
Diagram 4.6 Tingkat pendidikan kepala keluarga (n=120).....	64
Diagram 4.7 Kepemilikan kamar mandi dan WC.....	66
Diagram 4.8 Pengelolaan limbah padat (sampah).....	67
Diagram 4.9 Penyakit yang sering diderita (n=305).....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sketsa Peta Dusun Kandang Barat.....	55
Gambar 4.2 Potret Sawah Dusun Kandang Barat.....	57
Gambar 4.3 Letak Kandang Sapi Dibelakang Rumah.....	70
Gambar 4.4 Kegiatan Diba'an Ibu-ibu.....	71
Gambar 4.5 Malam Puncak Festival KK-26.....	72
Gambar 4.6 Tari Ondhur Deteng.....	74
Gambar 5.1 Jalan menuju RT 02.....	80
Gambar 5.2 Jalan menuju RT 03.....	80
Gambar 5.2 Wisata KK-26.....	81
Gambar 5.3 Kegiatan Posyandu Balita.....	83
Gambar 6.1 Pengajian Rutinan di Pondok Pesantren Ad-Dhiyaul Musthfawiy.....	87
Gambar 6.2 Pemetaan Aset Peternak.....	92
Gambar 7.1 Sosialisasi Terkait Pengelolaan Kotoran Ternak.....	101
Gambar 7.2 Kotoran ternak yang telah dialirkan ke Inlite.....	104

Gambar 7.3 Diskusi Bersama Kelompok P4S Kebun Mandiri  
Situbondo.....106  
Gambar 7.4 Foto Perubahan Signifikan .....107



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Energi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan setiap hari. Sumber energi biasanya dapat kita gunakan dari matahari, kayu bakar, gas alam dan bahan bakar minyak. Mayoritas masyarakat menggunakan energi untuk keperluan memasak, penerangan dan keperluan teknologi. Dengan banyaknya kebutuhan energi, kenaikan harga minyak dunia sangat signifikan. Sehingga berakibat langkahnya bahan bakar minyak. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa gas alam, minyak bumi dan batu bara yang menjadi bahan bakar fosil dapat menyebabkan efek rumah kaca dan sangat berpengaruh dalam pemanasan global<sup>2</sup>.

Penghematan energi dengan bahan bakar alternatif telah digerakkan sejak dahulu, karena permintaan yang terus naik akan mengakibatkan kelangkaan pada bahan bakar minyak sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Dan pemanfaatan energi juga seharusnya dilakukan untuk meminimalisir terjadinya efek rumah kaca yang akan berpengaruh dalam pemanasan global. Salah satu upaya yang seharusnya dilaksanakan untuk menghemat bahan bakar minyak adalah dengan mencari sumber energi melalui alternatif lain yang terbarukan.

Gerakan ini juga sangat perlu dilakukan untuk kita sebagai manusia agar bisa mengelola dan menjaga lingkungan hidup disekitar kita dengan baik. Ketika kita sudah mampu mengelola lingkungan sekitar kita dengan baik, kita termasuk khalifah Allah yang dapat menjalankan amanah secara baik. Yaitu dengan mengelola, menjaga dan memperbaiki lingkungan hidup, bukan untuk merusaknya. Salah satu menjaga lingkungan

---

<sup>2</sup> Lelya Hilda, dkk, *Pemanfaatan Kotoran Sapi Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Energi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Padangsidempuan: 2019), hal 3

hidup yaitu dengan memanfaatkan kotoran ternak ini menjadi energi terbarukan.

Salah satu alternatif energi yang terbarukan adalah biogas. Biogas atau sering disebut dengan gas bio merupakan gas yang berasal dari limbah organik, seperti sampah, kotoran manusia, kotoran hewan yang dapat dimanfaatkan melalui proses fermentasi. Biogas ini merupakan peluang besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan limbah dan mengurangi ketergantungan terhadap pemakaian sumber energi dari bahan bakar minyak<sup>3</sup>. Biogas juga merupakan energi yang ramah lingkungan yang tentunya sangat bermanfaat dalam pemakaian dan menghemat dalam pengeluaran biaya rumah tangga.

Pada proses pembuatan biogas menghasilkan metana (CH<sub>4</sub>) yang diolah melalui proses pemanfaatan kotoran ternak yang sudah di fermentasikan. sehingga gas yang dihasilkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar sehari-hari masyarakat. Dalam proses pemanfaatan kotoran ternak sebagai biogas masih bisa dimanfaatkan menjadi pupuk organik dengan memindahkan kotoran ternak ke tempat yang lebih kering, dan menyimpannya kembali dalam karung untuk penggunaan selanjutnya<sup>4</sup>, dalam proses ini terjadi pemanfaatan yang secara terus menerus. Sehingga dengan proses seperti tersebut dapat diperluas pengetahuannya kepada peternak, khususnya peternak di Dusun Kandang Barat dalam mengembangkan pemanfaatan biogas menuju kampung energi.

Secara administratif, Dusun Kandang Barat merupakan Dusun yang terletak di Desa Olean, Kecamatan Situbondo,

---

<sup>3</sup> Sulistiyanto, Sustiyah, dkk. *Pemanfaatan Kotoran Sapi Sebagai Sumber Biogas Rumah Tangga Di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah*. (Palangkaraya: Jurnal Udayana Mengabdi, 2016). Hal. 151

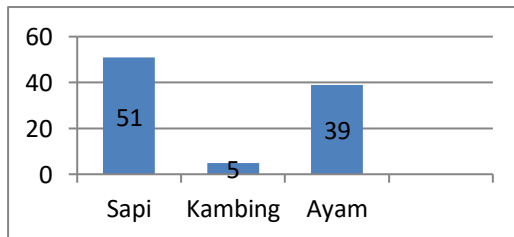
<sup>4</sup> Lelya Hilda, dkk, *Pemanfaatan Kotoran Sapi Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Energi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Padangsidempuan: 2019), hal 4

Kabupaten Situbondo. Dusun Kandang Barat merupakan dusun yang cukup dikenal oleh khalayak umum karena salah satu Rt-nya memiliki keunikan tersendiri, yang biasa disebut dengan kampung KK 26 atau kampung kutukan. Dusun Kandang Barat memiliki 3 RT, yaitu RT 01, 02, dan 03.

Masyarakat Dusun Kandang Barat merupakan daerah dataran rendah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh tani, petani dan peternak. Masyarakat berternak sebagai penunjang ekonomi masyarakat di masa yang akan datang atau bisa dibidang pekerjaan sampingan. Sehingga sektor peternakan belum benar-benar berkembang dan mampu berperan dalam menunjang ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang menjadikan peternakan belum berperan dalam ekonomi masyarakat. Seperti banyak masyarakat yang tidak tau cara mengelola kotoran ternak, padahal jika kotoran ternak bisa dikelola akan bermanfaat untuk meminimalisir pengeluaran terutama dalam pengeluaran sumber energi dan pengeluaran pertanian.

Jumlah penduduk Dusun Kandang Barat adalah 305 jiwa dengan total kepala keluarga 120 jiwa. Dari 120 kepala KK (kepala keluarga) yang mempunyai hewan ternak ada 49 KK. Dan masing-masing KK ada yang memiliki 1 sampai 3 hewan ternak. Hewan ternak yang dirawat oleh masyarakat diantaranya sapi, kambing dan ayam. Berikut data masyarakat yang mempunyai hewan ternak :

Diagram 1.1  
Kepemilikan Ternak



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan bersama warga Dusun Kandang Barat

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwasanya kepemilikan ternak ada 51 sapi, 4 kambing dan 39 ayam. Dalam setiap ternaknya, masyarakat Dusun Kandang Barat berbeda-beda dalam memeliharanya. Ada yang secara lepas, ada yang hanya di kandang bahkan ada yang di kandang namun dalam setiap minggunya dirawat secara lepas, seperti di sawah atau di tanah lapang.

Tabel 1.1  
Kepemilikan Ternak

Nama	Kepemilikan Ternak Sapi	Jumlah Kotoran per-hari
Deding	1	3Kg
Ibnu Farid Mahendra	1	2Kg
Sulasiya	1	3Kg
Yudis Supriyandi	1	2,53Kg
M. Halil	1	3Kg
Achmad	1	3Kg
Halima	1	3Kg
Sukandar	1	3Kg
Nursani	1	3Kg
Sujono	1	2Kg
Sucipto Hadi	1	2,5Kg
Sumahyan	1	2Kg
Eksan	2	5 Kg
Harsono	1	3Kg
Hariyanto	1	3Kg
Riwanto	1	3Kg
Rodik	1	3Kg
Satuki	1	2.5Kg
Sairi	1	2Kg



Haryanto	1	3Kg
Harnato	1	2Kg
Saiful Arif	2	5Kg
Syamsiadi	2	6Kg
Hamdi	2	5Kg
Hosairi	1	2,5Kg
Anwari	1	3Kg
Muhammad Ilham Al-Hariri	1	3Kg
Hendro Susanto	2	5Kg
Supandi	2	4Kg
Sumari	1	3Kg
Sunawi	1	3Kg
Suroso	1	2Kg
Toya	1	2Kg
Ahmad Azizi	1	3Kg
Saiful Bahri	1	3Kg
Mulawi	1	3Kg
Solihin	1	2,5Kg
Halik Junaidi	1	3Kg
Ahriyadi	1	3Kg
Sauna	1	3Kg
Sandi Harisono	1	3Kg
Sarupi	1	3Kg
Tosan	1	3Kg
Aswina	1	3Kg

Tabel 1.2  
Kepemilikan Ternak per-RT

RT	Jumlah Peternak	Jumlah Ternak			Jumlah Kotoran Ternak Per-hari
		Sapi	Kambing	Ayam	

RT 01	16	17	2		108kg
RT 02	8	12	1		73,5kg
RT 03	24	22	2	39	140kg

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan bersama warga Dusun Kandang Barat

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya jumlah peternak sapi per-RT di Dusun Kandang Barat sangat banyak dan bisa membuat bank pembuangan kotoran ternak per-RT, sehingga akan menciptakan suatu hal yang bisa dimanfaatkan, yaitu proses pembuatan energi alternatif terbarukan. Kotoran ternak, merupakan suatu aset bagi masyarakat dusun kandang barat. Jika diasumsikan per-hari 1 sapi ternak menghasilkan kotoran 3- 6 kg bahkan ada yang sampai 10kg per-hari. Maka jika dijumlahkan dengan banyaknya kotoran sapi sebanyak 51 ternak, maka timbulan limbah ternak bisa mencapai sekitar 400kg/hari belum dengan kotoran ternak kambing yang menimbulkan kotoran per-hari sekitar 1-1,5kg dan ayam.

Peternak ayam di Dusun Kandang Barat membiasakan ayamnya di kandang dan membiarkan kotoran itu tidak dibuang kemanapun. Jadi kotoran akan menyatu dengan tanah, sehingga masyarakat banyak yang tidak bisa memperkirakan hasil kotoran ayam per-hari. Banyaknya timbunan limbah sangat bermanfaat bagi masyarakat jika masyarakat mampu mengelolanya dengan menjadi suatu yang memanfaatkan, seperti menjadi biogas yang nantinya juga bisa menjadi pupuk setelah proses biogas dilaksanakan.

Gerakan pemanfaatan kotoran ternak untuk energi alternatif merupakan bagian dari pemanfaatan aset. Perubahan cara berpikir masyarakat dengan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dikelola secara baik merupakan potensi yang ada di Dusun Kandang Barat. Salah satu kesuksesan yang ada di sana

adalah upaya yang dilakukan oleh Bapak Arif yang telah berhasil dalam mengelola kotoran ternak menjadi biogas. Sehingga tindakan yang harus dilakukan yaitu dengan mengajak peternak lain secara bersama-sama dalam membentuk kelompok sehingga terwujud kampung energi di Dusun Kandang Barat. Sehingga masyarakat mampu memahami bagaimana mengelola kotoran ternak secara baik untuk menjadi biogas serta meminimalisir efek terjadinya rumah kaca. Biogas merupakan energi alternatif yang ramah lingkungan dan menciptakan lingkungan bersih sehingga hubungan manusia dan lingkungannya juga berdampak baik.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi pengorganisasian peternak sapi untuk mewujudkan kampung energi di Dusun Kandang Barat Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana perubahan sosial yang dirasakan masyarakat setelah terwujudnya kampung energi di Dusun Kandang Barat Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo ?
3. Bagaimana relevansi pengorganisasian peternak sapi dengan *dakwah bil hal* pengembangan masyarakat Islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pengorganisasian peternak sapi untuk mewujudkan kampung energi di Dusun Kandang Barat Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan setelah terwujudnya kampung energi di Dusun Kandang Barat Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui relevansi pengorganisasian peternak sapi dengan *dakwah bil hal* pengembangan masyarakat Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
Dengan pendampingan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran peneliti dan pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan pembaca lainnya pada umumnya.
2. Bagi masyarakat Desa Olean khususnya masyarakat Dusun Kandang Barat  
Dengan adanya pendampingan ini diharapkan masyarakat Desa Olean, khususnya masyarakat Dusun Kandang Barat terus mampu berinovasi dan mengembangkan potensi yang ada. Sehingga dengan pengembangan tersebut, masyarakat terus bangkit dan mandiri dalam mengelola tempat tinggalnya.
3. Bagi Peneliti  
Peneliti diharapkan mampu menyerap ilmu yang di dapat selama masa perkuliahan, serta mampu mempraktikkan dengan baik dalam pendampingan komunitas dan dengan adanya pendampingan, mampu mengevaluasi hal-hal yang bersifat keilmuan pada diri peneliti.

## **E. Strategi Program**

Dalam upaya memanfaatkan kotoran ternak yang semakin menumpuk sehingga menjadi peluang besar bagi masyarakat di Dusun Kandang Barat untuk bersama-sama mengolah dan memanfaatkan kotoran ternak menjadi biogas. Yang mana biogas merupakan alternatif dari sumber energi yang ramah lingkungan. Dari hasil olahan biogas nanti juga ada pupuk cair, yang bisa dijadikan pupuk organik untuk pertanian. Sehingga terciptanya siklus yang menguntungkan dari pemanfaatan kotoran ternak menjadi biogas guna mengurangi pengeluaran sumber energi yang semakin hari semakin meningkat akan tetapi sangat minim persediannya dan meminimalisir efek rumah kaca sampai kepada olahan pupuk yang bisa menjadi pupuk pertanian dan menyuburkan tanaman.

Setelah masyarakat menyadari aset yang mereka miliki sampai mengetahui potensi, kekuatan dan peluang dari aset tersebut, masyarakat diajak untuk bangkit dan melakukan keterampilan dalam mengelola aset. Tentunya dalam mengelola aset butuh strategi program agar semua masyarakat dengan mudah melakukan mimpi-mimpi mereka melalui potensi, kekuatan dan peluang yang membuat mereka sadar bahwasanya apapun yang Allah berikan pasti ada manfaatnya sekalipun nilai manfaatnya sedikit. Berikut strategi program dalam memanfaatkan aset di Dusun Kandang Barat:

Tabel 1.3

Strategi Program Pemanfaatan Kotoran Ternak

Potensi	Harapan	Strategi
Sekitar 70-140kg/hari limbah kotoran ternak yang belum dimanfaatkan disetiap RT	Peternak mampu memanfaatkan kotoran ternak melalui pembuatan biogas	Peternak bersama-sama dalam mengembangkan pemanfaatan kotoran ternak menjadi biogas
Adanya semangat peternak untuk melakukan pengelolaan kotoran ternak dalam mewujudkan kampung energi	Terbentuknya kelompok peternak	Membentuk kelompok peternak

Dukungan pemerintah terhadap program pemanfaatan biogas komunal menuju kampung energi	Adanya kebijakan mengenai pemanfaatan biogas komunal menuju kampung energi dari pemerintahan desa	Memfasilitasi proses pembentukan kelompok peternak komunal menuju kampung energi
---	---	--

Sumber : Hasil analisis peneliti bersama masyarakat

Dari analisa strategi program diatas, strategi muncul ketika masyarakat mulai menyadari akan potensi dan keinginan masyarakat di Dusun Kandang Barat. Sehingga menjadi mimpi-mimpi masyarakat yang akan bernilai positif untuk kedepannya. Aset yang tersedia akan dimanfaatkan dan diolah melalui partisipatif masyarakat terutama peternak dalam mewujudkan kampung energi.

Potensi yang pertama yaitu banyaknya kotoran ternak di Dusun Kandang Barat yang masih ditumpuk tanpa dikelola. Adanya harapan dari masyarakat masyarakat mampu memanfaatkan kotoran ternak menjadi biogas yang merupakan mimpi-mimpi masyarakat agar masyarakat bisa meminimalisir pengeluaran sumber energi dan menutupi kelangkaan sumber energi lain. Sehingga dari adanya pengelolaan kotoran ternak juga akan memberikan dampak baik pada lingkungan, karena lingkungan tidak bau lagi karena kotoran ternak yang semakin menumpuk setiap harinya. Dari harapan tersebut masyarakat sangat menginginkan adanya pelatihan dalam pengelolaan kotoran ternak menjadi biogas.

Potensi yang kedua yaitu adanya semangat masyarakat, terutama peternak untuk melakukan pemanfaatan kotoran ternak

menjadi biogas dalam mewujudkan kampung energi. Pembentukan ini dibentuk dengan masing-masing per-RT ada koordinatornya. Masyarakat Dusun Kandang Barat memiliki harapan adanya kelompok peternak yang akan terus memantau kinerja kampung energi. Dari proses pengelolaan biogas sampai proses biogas tersebut bisa dimanfaatkan. Sehingga dari mimpi tersebut, masyarakat Dusun Kandang Barat menyetujui dalam pembentukan kelompok peternak yang terdiri dari masyarakat Dusun Kandang Barat tersendiri, khususnya peternak.

Potensi yang terakhir yaitu adanya dukungan pemerintah terhadap program pemanfaatan biogas kelompok menuju kampung energi. Dari adanya potensi tersebut masyarakat memiliki harapan pemerintah Desa dapat memfasilitasi dalam proses terwujudnya kampung energi, terutama dalam legalitas kelompok peternak yang dibentuk melalui kelompok peternak komunal. Sehingga pemerintah Desa mampu memberikan pendampingan dalam proses-proses tersusunya kelompok biogas komunal menuju kampung energi.

#### **F. Ringkasan Narasi Program**

Rangkuman naratif program ini diturunkan dari hasil harapan dan strategi program yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan strategi program di atas, dapat dijelaskan lebih rinci dalam ringkasan narasi program sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 1.4

#### Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir	Terwujudnya kampung energi di Dusun Kandang Barat melalui pemanfaatan kotoran ternak
Tujuan	Masyarakat mampu menyadari dan mengelola aset secara mandiri

Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peternak bersama-sama dalam mengembangkan pemanfaatan kotoran ternak menjadi biogas</li> <li>2. Terbentuknya kelompok peternak</li> <li>3. Adanya kebijakan mengenai kelompok peternak</li> </ol>
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Pendidikan mengenai biogas <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1.1 Mengumpulkan Peternak</li> <li>1.1.2 Mengorganisir Peternak</li> <li>1.1.3 Membentuk Kelompok Peternak</li> <li>1.1.4 Rencana tindak lanjut</li> </ol> </li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.2 Pengelolaan kotoran ternak menjadi biogas secara partisipatif <ol style="list-style-type: none"> <li>1.2.1 Melakukan FGD terkait jadwal kegiatan</li> <li>1.2.2 Pendidikan materi dasar biogas dan kampung energi</li> <li>1.2.3 Melakukan pembuatan tempat biogas secara partisipatif</li> <li>1.2.4 Melakukan pelatihan uji coba biogas</li> <li>1.2.5 Aksi pembuatan biogas</li> <li>1.2.6 Evaluasi</li> </ol> </li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.3 Memfasilitasi terbentuknya kelompok peternak <ol style="list-style-type: none"> <li>1.3.1 Melakukan FGD mengenai kelompok peternak</li> <li>1.3.2 Membentuk struktur kepengurusan</li> <li>1.3.3 Rencana tindak lanjut</li> </ol> </li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.4 Mengajukan advokasi mengenai kelompok peternak <ol style="list-style-type: none"> <li>1.4.1 Melakukan FGD terkait advokasi kelompok</li> </ol> </li> </ol>



Sumber : Diolah dan dianalisis oleh peneliti bersama masyarakat

### **G. Analisis Evaluasi Program**

Pada tahap analisis evaluasi program, penulis menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*). Dalam teknik ini, masyarakat diminta untuk melakukan observasi terhadap setiap program yang telah dilaksanakan. Dari hasil observasi tersebut akan dijadikan acuan seberapa besar pengaruh program yang telah dilaksanakan bagi masyarakat dan fasilitator. Dan teknik fotografi yang mana teknik ini berkaitan dengan menjelaskan adanya perubahan sebelum dan sesudah adanya pendampingan.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Dari adanya pendampingan dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan pembahasan sistematis ke dalam sembilan macam bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama, penulis akan membahas gambaran tentang Dusun Kandang Barat, Desa Olean, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. Penulis memaparkan gambaran lokasi penelitian melalui latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian analisis strategis dalam mencapai tujuan program dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Dalam kajian teoritis ini, penulis menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan pembahasan yang digunakan. Penjelasan terkait konsep keislaman dalam pengorganisasian masyarakat, konsep terkait pengorganisasian, konsep energi terbarukan, konsep biogas, dan penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan tema yang diangkat oleh penulis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pembahasan dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi metode penelitian. Dari tahap penelitian hingga tahap evaluasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu suatu metode yang proses pendekatannya dimulai dari mengutamakan aset masyarakat di Dusun Kandang Barat dalam mengembangkan aset agar jauh lebih bermanfaat. Dan pada bab ini penulis juga menjelaskan tentang rencana jadwal pendampingan.

#### **BAB IV : Profil Dusun**

Pembahasan dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang terletak di Dusun Kandang Barat, Desa Olean, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo yang lebih mengarah pada kondisi geografis, kondisi demografi, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, serta kondisi tradisi dan budaya yang ada di Dusun. Kandang Barat.

#### **BAB V: TEMUAN ASET**

Aset-aset yang ada di Dusun Kandang Barat akan diuraikan secara rinci dalam bab ini dengan merinci semua aset segi lima berupa potensi alam, manusia, kekuatan sosial, infrastruktur fisik, aset ekonomi, aset organisasi, aset individu dan kisah sukses masa lalu dari masyarakat.

#### **BAB VI : DINAMIKA PROSES BANTUAN MASYARAKAT**

Pada bab ini, penulis memaparkan tahapan proses yang dilakukan dari tahapan inkulturasi dan tahapan 5D dalam mencapai perubahan sosial yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*.

#### **BAB VII: AKSI UNTUK MELAKUKAN PERUBAHAN**

Pada proses melakukan perubahan sosial, perlu dilakukan beberapa aksi yang telah ditentukan oleh masyarakat. Dan pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari proses pendampingan yang telah dilakukan.

#### **BAB VIII : Evaluasi dan Refleksi**

Pada bab ini penulis akan memaparkan evaluasi selama proses pendampingan sampai terjadinya perubahan sosial untuk

melihat kinerja program dalam keberlanjutan di masa akan datang dan memaparkan refleksi dari pendampingan yang dikolerasikan dengan kajian teori.

#### BAB IX : PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan, rekomendasi penelitian yang dapat menjadi acuan untuk pendampingan selanjutnya dan saran karena keterbatasan waktu dalam melakukan proses pendampingan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Definisi Konsep

#### 1. Konsep *dakwah bil-hal*

##### a. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah suatu penyampaian proses yang berupa ajakan atau seruan kepada orang lain ataupun masyarakat untuk mempelajari atau mengamalkan hal-hal kebaikan secara sadar. Sehingga mereka mampu menyadari dan bangkit untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Sebagaimana Islam yang merupakan agama yang lengkap dan menyeluruh, telah memberikan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan yang tidak hanya terfokus pada akhirat tetapi juga kehidupan di dunia ini.

Dakwah berasal dari kata Bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari fiil (kata kerja) [da’a] دعا –[yad’u] يدعو [da’watan] دعوة (yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru)<sup>5</sup>. Dalam konsep dakwah dakwah terbagi menjadi beberapa, salah satunya yaitu dakwah bil hal. *Dakwah bil hal* secara bahasa arab (al-hal) yang artinya langkah. Maksudnya yaitu melakukan tindakan keteladanan secara nyata yang mengarah kepada kebaikan.

Beberapa ulama’ juga mendefinisikan berbagai makna dari dakwah, salah satunya yang dikemukakan oleh Syekh Ali Mahfudh dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* yang berbunyi:

---

<sup>5</sup> Ahmad Ikhsan, *Hadits-hadits Tentang Tujuan Dakwah*, Hal 3 diakses pada 25 Januari 2022 dari <https://osf.io/mpk29/download>

حَدَّثَ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيُقَوَّرُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْأَجْلِ<sup>6</sup>

Artinya:

“Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah untuk mengerjakan kebaikan dan melarang melakukan kemungkarannya agar bahagia di dunia dan akhirat”.

Dari hadits yang dikemukakan di atas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan kebajikan kepada setiap orang dalam bentuk ajakan untuk berbuat kebaikan dan mengikuti pedoman-pedoman yang telah Allah ajarkan melalui Al-Qur'an, sunnah, qiyas, dan ijma' dan menjauhi larangan-larangan yang telah Allah tetapkan melalui dakwah secara lemah lembut dan bijaksana agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan diamalkan oleh pendengar. Dan akhir dari semua itu, bertujuan untuk mengharap kebahagiaan dunia dan di akhirat.

#### b. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti methods, yang merupakan gabungan *meta* berarti melalui, mengikuti, dan kata *hadros* berarti jalan atau cara. Sedangkan dalam bahasa arab metode biasa disebut dengan *thariq* yang berarti jalan atau cara<sup>7</sup>. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya metode dakwah merupakan cara dalam melaksanakan dakwah, yang mana agar dakwah kita sesuai dengan lingkungan masyarakat yang akan menerima dakwah kita. Dalam hal ini

---

<sup>6</sup> Syekh Ali Mahfudh, *Hidayah al-Mursyidin*, (Cairo: Dar al- I'tishom, 1979), hal.17

<sup>7</sup> Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Al-qur'an dalam Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 15 2010*, hal. 4

peran bahasa yang disampaikan saat berdakwah sangat penting. Karena dari bahasa kita bisa mengambil hikmah dari dakwah yang disampaikan dan mudah untuk mengikuti atau mempraktikkan. Adapun metode-metode dakwah adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

- 1) Dakwah melalui tulisan (*dakwah bil qalam*), dakwah melalui tulisan ini merupakan cara berdakwah melalui media tulis. Seperti surat kabar, majalah, buletin, dan lain sebagainya.
- 2) Dakwah melalui ucapan (*dakwah bil lisan*), dakwah melalui pidato adalah pendekatan dakwah yang dilakukan melalui kemampuan lisan. Seperti saat diskusi, khutbah, dan dengan nasehat-nasehat lainnya yang mengandung unsur dakwah.
- 3) Dakwah melalui tindakan (*dakwah bil hal*), dakwah melalui tindakan ini merupakan dakwah yang dilakukan dalam bentuk tindakan yang nyata. Seperti berperilaku sopan terhadap sesama.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan dakwah secara bil hal. Seperti contoh dakwah bil hal yaitu dengan melakukan pemberdayaan, pendampingan, pengorganisasian kepada masyarakat, agar masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilingkungannya langsung secara aksi. Baik permasalahan lingkungan, ekonomi, adat istiadat dan hal lainnya. Dengan tujuan adanya dakwah bil hal yaitu dengan masyarakat mampu mewujudkan

---

<sup>8</sup> Akhmad Sagir, *Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i* dalam *Jurnal Ilmu Dakwah Vol 14 No. 27 2015*

kondisi lingkungan mereka sesuai keinginan mereka tersendiri. Bagaimana masyarakat mampu berpikir secara bersama-sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi ataupun mengembangkan suatu potensi yang ada secara mandiri bukan ketergantungan kepada orang lain.

Setiap masa akan berubah-ubah cara penyampaian dakwah sesuai dengan kondisi dari lingkungan. Seperti pada zaman Rasulullah SAW, beliau menjalankan strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi karena pada masa itu kondisi umat Islam sangat lemah dan masih menjadi minoritas sehingga Rasulullah SAW melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi beda hal setelah hijrah, beliau melakukan strategi dakwah secara terang-terangan karena pada masa itu Islam mulai menyebar terutama di penduduk Madinah memberikan sinyal positif bagi dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Akan tetapi pada dasarnya, semua metode dakwah berpijak pada prinsip hukum yang sama yaitu menyeru untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُؤْتَدِينَ<sup>9</sup>

Artinya:

*“Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmah kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik, dan berbahaslah dengan*

---

<sup>9</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al- Qur'an Al-Quddus dan Terjemahnya*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah), hal.280

*mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dia lah yang lebih mengetahui akan orang yang sesat dari jalannya dan Dia juga yang lebih mengetahui akan orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Yang dimaksud strategi dakwah disini adalah pada lafadz بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ. Para pelaku dakwah diharap berdakwah dengan memberi pengajaran yang baik. Sebagian ulama' tafsir menafsiri lafadz بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ dengan secara terpisah kata. Dalam tafsir al-Munir, Wahbah Zuhaili mengartikan makna الْحِكْمَةِ dengan arti kata-kata yang jelas dengan bukti yang jelas, yang dapat menyampaikan kebenaran dan mengungkapkan keraguan<sup>10</sup>. Maksudnya disini dakwah secara الْحِكْمَةِ penyampaianya dilakukan secara jelas dengan dalil-dalil yang sudah tidak diragukan lagi, sehingga tidak ada kesesatan dalam menyampaikan dakwah.

Sedangkan Imam Baghwi dalam karyanya tafsir al-Baghwi mendefinisikan بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ secara keseluruhan yang berarti memberi nasihat atau berdakwah secara lembut tanpa menyakiti. Strategi ini biasanya ditujukan kepada semua orang terutama bagi lingkungan yang masih awam akan syariat islam. Sehingga islam dapat mudah diterima dan diamalkan syariat-syariat Allah yang telah ditetapkan. Dan pada lafadz وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ditujukan kepada sasaran dakwah untuk memahami bagaimana mengambil pesan-pesan dakwah yang disampaikan, Sehingga Al-Qur'an mengajarkan cara berargumentasi yang benar tanpa

---

<sup>10</sup> Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, (Dar al-Fikr: Juz 7)



terbawa emosi yang berujung pada permusuhan dan konflik<sup>11</sup>.

Sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya pada Surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْيَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَوَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ<sup>12</sup>

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran, di depan dan di belakangnya, mereka menjaga dengan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dan jika Allah menghendaki keburukan atas suatu kaum, maka tidak ada yang dapat melawannya dan sama sekali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dari penjelasan ayat di atas dapat kita pahami bahwasanya Allah tidak akan merubah nasib kaum menjadi lebih baik kecuali dengan usaha sendiri. kemudian bagaimana dengan nasib mereka yang sudah berupaya dalam segala hal, tapi masih sering mengalami kegagalan. Dari ayat ini dijelaskan secara lebih mendalam oleh Imam at-Thabrani dalam karya tafsirnya sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Imam Baghwi, *Tafsir al-Baghwi*, (Bairut : Dar al-Kitab Ilmiah, 1993), Juz 3, hal.103

<sup>12</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al- Qur'an Al-Quddus dan Terjemahnya*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah), hal. 251

يقول تعالى ذكره: (إن الله لا يغير ما بقوم)، من عافية ونعمة، فيزيل ذلك عنهم ويهلكهم (حتى يغيروا ما بأنفسهم) من ذلك بظلم بعضهم بعضاً، واعتداء بعضهم على بعض<sup>13</sup>

Artinya:

“(*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum*) yang berupa sehat sejahtera dan penuh kenikmatan kemudian kenikmatan itu menjadi dibuang dan dirusak oleh Allah, (sampai mereka mengubah sesuatu yang ada pada pribadi mereka) yaitu dengan sikap dholim antar sesama sehingga terjadinya permusuhan bersama orang lain”.

Maksud tafsir diatas adalah Allah memberikan banyak kenikmatan kepada kita, akan tetapi kita sebagai manusia yang biasa menghilangkan nikmat itu bahkan merusaknya sehingga apa yang Allah beri akan berubah karena kesalahan kita tersendiri. Oleh karena itu, dengan adanya pendampingan ini penulis bersama masyarakat Dusun Kandang Barat bersama-sama untuk menggunakan sebaik-baiknya nikmat yang Allah beri. Dan tentunya dalam hal ini, mengandung nilai-nilai spiritualitas dalam pemberdayaan masyarakat islam yaitu Al-syukr. Sesuai dengan yang telah Allah jelaskan dalam Surah Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبٌ مِنْ رَبِّكُمْ لِيَنْ شُكَّرْتُمْ لَآ تَرْتَدَّكُمْ وَرَئِي عَذَابِي لَشَدِيدٍ

Artinya:

*Dan (ingatlah juga), takala Rabbmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur,*

---

<sup>13</sup> Muhammad Jarir At-Thabari, *Jami'ul Bayan fi Ta'wilil Qur'an* (Muassasah ar-Risalah: 2000) Juz 16, hal. 382

*pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."*

Dalam memanfaatkan sebaik-baiknya pemberian Allah akan memberikan dampak positif kepada masyarakat yaitu dengan mensyukuri nikmat yang ada. Karena semua yang Allah ciptakan di muka bumi ini mempunyai nilai manfaat. Seperti yang dijelaskan dalam Surah Ali Imran ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ<sup>14</sup>

Artinya:

*“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.*

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwasanya apa yang telah Allah ciptakan semuanya bernilai manfaat dan tidak sia-sia. Seperti adanya hewan ternak, dari hewan ternak Allah menciptakan rezeki jika hewan ternak tersebut diperjual belikan, dan rezeki untuk kita bisa konsumsi dagingnya. Dan dari kotoran ternak, Allah ciptakan kandungan-kandungan gas, sehingga bisa dijadikan sebagai sumber energi alternatif yang ramah lingkungan dan menciptakan rezeki dalam pemanfaatan olahan pupuk sehingga dari pupuk organik membuat

---

<sup>14</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al- Qur'an Al-Quddus dan Terjemahnya*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah), hal. 76

kualitas pertanian semakin bagus. Allah juga memberikan kita pikiran yang jernih, sehingga kita bisa berpikir untuk bisa bangkit kedepannya dan mampu menjalankan kehidupan sosial yang baik.

Dan jika ditinjau dari hadits mengenai apa yang diciptakan oleh Allah adalah bernilai manfaat yaitu *“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”* (HR. Ahmad). Dari hadits Rasulullah SAW tersebut dapat kita pahami bahwasanya seseorang yang mau bersama-sama bangkit untuk melakukan sebuah pemberdayaan pada lingkungannya adalah sebaik-baiknya orang. Karena orang tersebut bermanfaat bagi orang lain, yaitu dengan memotivasi orang lain untuk bersama-sama melakukan pemberdayaan.

Pemanfaatan limbah kotoran ternak merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk tetap menjaga keseimbangan sumber daya alam lingkungannya agar tidak mudah tercemar. Karena dengan pemberdayaan tersebut, masyarakat sadar akan bahaya yang ditimbulkan limbah terhadap lingkungan dan keterbatasan sumber daya alam berupa gas, minyak tanah, dll tidak seimbang dengan permintaan. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan limbah ternak menjadi biogas sangat menjamin kesinambungan persediaan sumber daya alam dan terjaganya kelestarian lingkungan.

## 2. Konsep Pengorganisasian Masyarakat

### a. Pengertian Pengorganisasian Masyarakat

Menurut Dave Backwith dan Cristina Lopes pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses dalam membangun kekuatan dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif melalui proses menemukannya potensi atau ancaman yang

ada, kemudian mencari penyelesaian terhadap ancaman atau mencari strategi dalam mengembangkan potensi yang ada<sup>15</sup>. Jadi pengorganisasian masyarakat bukan hanya sekedar melakukan pengarahan kepada masyarakat untuk mencapai sesuatu dalam kepentingan semata. Namun pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses pembangunan organisasi masyarakat yang dilaksanakan dengan mencari jalan penyelesaian secara bersama-sama sesuai yang ada di masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat juga bisa didefinisikan sebagai suatu proses bagi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan atau pengembangan suatu potensi yang ada disekitar lingkungannya. Yang dimulai dari pendapat-pendapat masyarakat mengenai pengalaman mereka sampai tahapan penyelesaiannya melalui proses yang panjang tidak secara instan. Oleh karena itu, pengorganisasian masyarakat dapat dipahami bahwasanya pada prosesnya tidak ada proses yang secara instan<sup>16</sup>. Sehingga dengan adanya pengorganisasian masyarakat, masyarakat sadar dan mampu mengola potensi yang ada dan mengembangkannya sehingga hal tersebut mampu menjadikan masyarakat terus sadar untuk melakukan perubahan

Pengorganisasian masyarakat biasa disebut dengan *Community Organizing* (CO) yang

---

<sup>15</sup> Denny Boy Mochran, *Modul Pengorganisasian Masyarakat*, 2015, diakses pada 28 Januari 2022 melalui <https://cupdf.com/document/modul-pengorganisasian-masyarakat.html>

<sup>16</sup> Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 167

pengembangannya mengutamakan pembangunan kesadaran kritis dan penggalian potensi lokal masyarakat. dan pengorganisasian masyarakat sangat mengutamakan musyawarah secara bersama-sama yang diawali dari menemukan potensi atau ancaman, merencanakan penyelesaian, membuat keputusan dan melaksanakan program merupakan tonggak yang sangat penting.

Pengorganisasian masyarakat ini bergerak dengan cara mengajak masyarakat untuk bersama-sama menyuarakan kepentingan masyarakat daripada kaum elit. Yang mana dalam pengorganisasian masyarakat ini biasa menggunakan metode penumbuhan kesadaran kritis, partisipasi aktif, pendidikan keberlanjutan, pembentukan dan penguatan pengorganisasian masyarakat<sup>17</sup>. dari adanya pendampingan ini, pengorganisasian peternak sapi bertujuan untuk membangun kesadaran peternak untuk memanfaatkan aset pada kotoran sapi untuk dimanfaatkan menjadi biogas. Sehingga dengan adanya pengorganisasian, terbentuklah kelompok kampung energi yang akan memantau dan bekerjasama dari rencana awal sampai terwujudnya kampung energi.

#### b. Tahapan Pengorganisasian Masyarakat

Dalam pengorganisasian masyarakat ada beberapa tahapan yang perlu diketahui, yaitu meliputi<sup>18</sup>:

- 1) Inkulturasi atau pendekatan ke masyarakat.

---

<sup>17</sup> Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 169

<sup>18</sup> Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 170-176

Pada tahap awal ini yang harus dilakukan adalah melakukan pendekatan atau membaaur bersama masyarakat, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mengetahui kondisi yang ada di tempat penelitian, baik dari aspek lingkungan, sosial, alam, manusia, pendidikan, adat istiadat, profesi dan sebagainya. Tahap ini juga merupakan salah satu langkah untuk membangun kepercayaan publik.

2) Riset partisipatoris

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk menggali akar masalah atau menemukenali aset yang terjadi di masyarakat secara bersama-sama. Riset ini dilakukan secara wawancara secara mendalam dan FGD. Dimana temuan masalah atau aset dapat dibaca oleh semua masyarakat kemudian merancang bersama-sama untuk menentukan langkah selanjutnya. Yaitu dengan menemukan penyelesaian masalah atau dengan mengembangkan aset yang ada.

3) Pendampingan selama proses

Pendampingan selama proses ini dilakukan oleh fasilitator. Yang mana fasilitator adalah jembatan penghubung masyarakat dalam mencapai keinginannya. Fasilitator disini hanya mengarahkan dan mempermudah kegiatan sesuai dengan keputusan yang telah disepakati bersama tanpa mendekte masyarakat.

4) Menentukan strategi

Setelah mengetahui apa yang menjadi prioritas keinginan masyarakat tahap selanjutnya adalah menyusun strategi untuk mempermudah proses pengorganisasian masyarakat

5) Persiapan aksi perubahan

Aksi perubahan ini dapat dilaksanakan setelah strategi tersusun. Karena dengan strategi yang tersusun, sangat mudah untuk mengawali aksi perubahan. Dan aksi perubahan ini tentunya sesuai pertimbangan masyarakat melalui kekuatan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam melakukan perubahan.

6) Pembentukan organisasi

Pembentukan organisasi sangat penting, karena dengan adanya organisasi kegiatan memiliki tempat untuk terus bergerak. Di sisi lain, pembentukan organisasi juga menuntut masyarakat untuk aktif bersama-sama dalam melakukan perubahan tempat tinggalnya secara mandiri dan lebih baik lagi.

7) Pengoptimalan system pendukung

Mengoptimalkan *support system* dalam pengorganisasian masyarakat termasuk materi dan media sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan aksi, mempelajari lebih dalam tentang berorganisasi, sarana informasi yang aktual yang bisa dijadikan pedoman dalam kajian organisasi

c. Tujuan Pengorganisasian Masyarakat

Dengan adanya pengorganisasian masyarakat diharap tumbuh rasa kebersamaan masyarakat untuk



terus mengembangkan potensi-potensi yang mempunyai nilai manfaat bagi diri sendiri ataupun sesama. Dan dengan kegiatan itu, masyarakat lebih antusias dalam berpartisipasi karena kegiatan yang disusun sesuai dengan keinginan masyarakat sendiri.

d. Prinsip-prinsip Pengorganisasian Masyarakat

Dalam mengorganisir masyarakat, ada prinsip-prinsip yang harus diketahui terlebih dahulu. Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian masyarakat adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

- 1) Membangun semangat dan komitmen penyelenggara.
- 2) Berintegrasi ke dalam kehidupan masyarakat
- 3) Pelajari, rencanakan dan bangun apa yang dimiliki komunitas bersama
- 4) Kemerdekaan. Ketika seorang *community organizer* berhasil bekerja dengan masyarakat, kemandiriannya dianggap sempurna.
- 5) Mengorganisir diri mereka sehingga tidak perlu adanya fasilitator.
- 6) Berkelanjutan
- 7) Setiap anggota masyarakat harus memahami permasalahan yang muncul di masyarakat dan secara terbuka menyelesaikannya.
- 8) Setiap anggota komunitas memiliki peluang dalam menentukan pengambilan keputusan.

3. Konsep Energi Terbarukan

Energi merupakan sesuatu yang bersifat abstrak untuk dibuktikan tetapi dapat dirasakan adanya. Energi

---

<sup>19</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo:Dwi Putra Pustaka Jaya, 2017), hal. 144-146

alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dalam melangsungkan hidup. Energi alam bisa kita dapatkan dari apa saja. Contohnya air, udara dan lain sebagainya. Energi merupakan kebutuhan dasar yang harus tersedia untuk meningkatkan kenyamanan hidup. Tanpa energi manusia akan sulit dalam menjalani kehidupannya. Karena energi mencakup kepada semua aktivitas manusia baik dari transportasi, memasak, penerangan, dan hal lain. Kebutuhan energi menjadi semakin meningkat dengan meningkatnya populasi manusia, sehingga ketersediaan energi semakin menipis dan menyebabkan pencemaran seperti *global warming*.

Berdasarkan sumbernya, energi dapat dibedakan menjadi energi tak terbarukan dan energi yang terbarukan<sup>20</sup>. Sumber energi tak terbarukan adalah sumber energi yang tidak dapat diisi atau dibuat kembali oleh alam dalam waktu singkat. Seperti minyak bumi, batu bara, nuklir dan lainnya. Sedangkan sumber energi yang terbarukan adalah sumber energi yang dapat dengan cepat diisi oleh alam seperti biogas, angin, matahari dan lain sebagainya.

Penggunaan energi dari bahan fosil menyebabkan kerusakan lingkungan. yaitu dengan memberi efek lingkungan tercemar, efek rumah kaca sampai efek yang memicu kepada kesehatan manusia. Peningkatan populasi di dunia menyebabkan permintaan akan kebutuhan energi yang sangat tinggi. Sehingga hal ini menyebabkan menipisnya ketersediaan bahan bakar fosil dan juga terjadinya pencemaran lingkungan. Hal ini juga akan mengakibatkan beberapa faktor yaitu: cadangan energi

---

<sup>20</sup> Kandi, Yamin Winduono, *Energi dan Perubahannya*, (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) : 2012) hal. 31

dari bahan fosil akan menipis, permintaan yang sangat meningkat dengan tidak adanya keseimbangan dengan persediaan maka akan menyebabkan ketidakstabilan harga, dan pembakaran fosil akan menyebabkan meningkatnya pencemaran gas CO<sub>2</sub> yang berdampak pada efek rumah kaca.

Kementerian energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi energi yang bersih dan yang terbarukan yang manfaatnya luar biasa dan tinggi berdasarkan dari data sumber daya. Akan tetapi masih sangat sedikit yang memanfaatkan energi tersebut. Sehingga sangat perlu didampingi lebih agar masyarakat sadar untuk memulai pemanfaatan energi terbarukan yang bisa menjadi alternatif sumber energi yang ramah lingkungan.

#### 4. Konsep Biogas

##### a. Pengertian Biogas

Biogas merupakan salah satu sumber energi terbarukan yang bisa dibilang sebagai energi alternatif. Biogas juga didefinisikan sebagai gas yang dihasilkan dari proses penguraian bahan-bahan organik oleh mikroorganisme dalam keadaan anaerob<sup>21</sup>. Biogas merupakan gas yang sebagian besar adalah mengandung gas yang mudah terbakar yang dihasilkan dari proses fermentasi bahan-bahan organik. Biogas ini, berasal dari limbah rumah tangga, kotoran ternak, dan sampah organik.

Dalam beberapa literatur, sejarah keberadaan biogas sendiri sudah ada sejak kebudayaan Mesir, China dan Rumawi Kuno. Masyarakat pada waktu itu telah memanfaatkan gas alam ini yang dibakar

---

<sup>21</sup> Chandra Afrian, dkk, *Produksi Biogas dari Campuran Kotoran Sapi dengan Rumput Gajah* dalam *Jurnal Teknik Pertanian Lampung Vol. 6 No.1: 21-32 2017*, hal 22, diakses pada 30 Januari 2022.

untuk menghasilkan panas. Sehingga terciptanya gas bakar yang dilakukan dengan proses pembusakan bahan sayuran ditemukan oleh Alessandro Volta. Selanjutnya William Henry mengidentifikasi bahwasanya gas yang terbakar tersebut sebagai metana dan yang memperlihatkan asal muasal mikrobiologis dan pembentukan metana adalah murid Louis Pasteur dan Tappeiner<sup>22</sup>.

Biogas adalah gas yang diproduksi melalui penguraian bahan organik tanpa oksigen atau bersifat anaerobik atau fermentasi dari bahan-bahan yang dapat terbiodegradasi seperti biomassa, kotoran ternak, limbah, limbah hijau, bahan tanaman dan juga tanaman. Biogas ini dihasilkan dengan mengubah kotoran sapi melalui pencernaan anaerob menjadi biogas metana. Satu sapi bisa disetarakan dapat menghasilkan pupuk yang cukup dalam satu hari dan menghasilkan tiga kilowatt listrik. Sedangkan 2,4 kilowatt jam listrik setara untuk menyalakan seratus watt bola per-hari<sup>23</sup>.

Biogas ini sangat pantas digunakan sebagai bahan bakar alternatif pengganti LPG, minyak tanah, batu bara ataupun bahan-bahan yang berasal dari fosil, karena biogas merupakan proses olahan gas yang ramah lingkungan. Disamping itu, dari produksi biogas akan menghasilkan sisa kotoran ternak yang dapat langsung dipergunakan sebagai pupuk organik pada tanaman pertanian. Limbah

---

<sup>22</sup> Lelya Hilda, dkk, *Pemanfaatan Kotoran Sapi Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Energi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Padangsidempuan: 2019), hal 24

<sup>23</sup> Lelya Hilda, dkk, *Pemanfaatan Kotoran Sapi Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Energi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Padangsidempuan: 2019), hal 26

biogas yang telah hilang gasnya (slurry) merupakan pupuk organik yang sangat dibutuhkan oleh unsur-unsur tanaman. Komposisi gas yang berada dalam biogas adalah sebagai berikut:

Jenis Gas	Volume (%)
Metana	40-70
Karbondioksida	30-60
Hidrogen	0-1
Hidrogen Sulfida	0-3

Sedangkan komposisi biogas dalam lingkup rumah tangga adalah sebagai berikut:

Jenis Gas	Volume (%)
Metana	±60
Karbondioksida	±38
O <sub>2</sub> , H <sub>2</sub> , H <sub>2</sub> S	±2

Nilai kalori 1 meter kubik biogas sekitar 6.000 watt jam yang setara dengan setengah liter minyak disel. Oleh karena itu biogas sangat cocok digunakan sebagai bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan. berikut kesetaraan biogas:

Keterangan	Bahan bakar lain
1 m <sup>3</sup> Biogas	Elpiji 0,46 kg Minyak tanah 0,62 liter Minyak solar 0,52 liter Bensin 0,80 liter Gas kota 1,50 m <sup>3</sup> Kayu bakar 3,5 kg

Biogas ini dapat dipergunakan dengan cara seperti gas yang mudah terbakar. Untuk mendapatkan hasil pembakaran yang optimal, perlu dilakukan pra kondisi sebelum menjadi biogas

melalui proses penyaringan. Karena biogas juga mengandung beberapa gas lain yang tidak menguntungkan. Sebagai contoh, kandungan gas hidrogen sulfida yang tinggi apabila dicampur dengan oksigen dengan perbandingan 1:20, maka akan menghasilkan gas yang sangat mudah meledak.

Manfaat dari adanya biogas itu sangat banyak, diantaranya ramah lingkungan, mengurangi polusi tanah dan air, mengurangi limbah kotoran ternak, dan limbah dari proses biogas bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

## B. Penelitian Terdahulu

ASPEK	PENELITI AN 1	PENELITIAN 2	PENELITI AN 3	PENELITI AN YANG DIKAJI
Judul	Pengembangan Biogas Dalam Rangka Pemanfaatan Energi Terbarukan di Desa Jetak Kecamatan Getesan Kabupaten Semarang	Dakwah Agen Perubahan : Pemberdayaan Komunitas Penggadamah Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi di Desa Sumberk	Pengorganisasian Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan	Pengorganisasian Peternak Sapi Menuju Kampung Energi Di Dusun Kandang Barat Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo

		epuh Kecamatan Lengkon g Kabupaten n Nganjuk	Sawahan Kabupaten Nganjuk	
Peneliti	Wahyu Febriyanita	Dina Masyithah	Harvina	Siti Syarifatul Qomariah
Fokus Kajian	Mengetahui potensi biogas yang sudah di terapkan di Desa Jetak	Pemberdayaan komunitas penggad uh dalam menghad api ketidakje lasan upah melalui pemanfaatan urine sapi menjadi pupuk cair organik	Pendampingan peternak melalui konsep produk bersih bersama kelompok tani ternak jaya	Pendampingan peternak melalui konsep kampung energi
Tujuan	Mengembangkan potensi Biogas	Meningkatkan kesadaran	Meningkatkan perekonomian dan	Kelompok peternak mampu memanfaatkan

	yang ada di Desa Jetak dalam pemanfaatan energi terbarukan	penggaduh dalam menemukan strategi menghadapi ketidakjelasan upah	pengelolaan lingkungan bersih melalui pengelolaan limbah kotoran ternak agar berniali jual tinggi serta mampu menciptakan lingkungan bersih	kan dan mengolah kotoran sapi menjadi biogas demi terciptanya kampung energi
Metodologi	ABCD	PAR	ABCD	ABCD
Hasil Temuan	Potensi biogas yang dimanfaatkan di Desa Jetak sebanyak 424m <sup>3</sup> /hari. Sedangkan yang belum dimanfaatkan sebanyak 260 m <sup>3</sup> /hari.	Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku serta kesadaran penggaduh dalam memanfaatkan urine sapi menjadi pupuk cair	Peningkatan pendapatan peternak dalam pemanfaatan limbah yang ada, serta terciptanya keseimbangan lingkungan yang tercipta dari hasil produksi bersih,	Perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan kotoran sapi menjadi sumber energi alternatif yang terbarukan karena



	<p>Potensi biogas di Desa Jetak baik dikarenakan ketersediaan hewan ternak yang ada di Desa Jetak. Sehingga biogas yang belum dimanfaatkan diharapkan untuk dimanfaatkan dalam proses pengembangan biogas ini</p>	<p>organik untuk mengurangi kerugian akibat ketidakjelasan upah</p>	<p>dimana produksi bersih adalah strategi korelasi pemanfaatan limbah, hewan dan tumbuhan yang siklus berkesinambungan</p>	<p>semakin tipisnya sumber energi bahan fosil</p>
--	---	---	--	---

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebelum penulis melakukan penelitian telah ada penelitian terdahulu yang juga membahas pengorganisasian masyarakat. Pada setiap penelitian yang terdahulu, terdapat perbedaan kajian dengan apa yang dikaji penulis saat ini. Perbedaan kajian tersebut bisa dilihat dari kajian fokus penelitian, tujuan, metodologi maupun hasil dari penelitian tersebut.

Pada penelitian pertama, perbedaan tersebut terletak pada fokus yang dipakai oleh peneliti. Fokus penelitian pertama yaitu mengembangkan potensi biogas yang belum termanfaatkan

Sedangkan peneliti masih ingin memulai bersama masyarakat untuk memanfaatkan limbah kotoran ternak menjadi biogas.

Pada penelitian kedua, perbedaan tersebut terletak pada tujuan peneliti yaitu untuk melakukan pemberdayaan terhadap komunitas penggaduh dalam menghadapi ketidakjelasan upah melalui pemanfaatan urine sapi menjadi pupuk cair organik. Sedangkan penulis fokus pada tujuan untuk mengorganisir peternak agar mampu dalam memanfaatkan dan mengolah kotoran sapi menjadi biogas sebagai sumber energi alternatif dalam mewujudkan kampung energi.

Pada penelitian ketiga, perbedaan tersebut terletak pada hasil dari penelitian. Peneliti ketiga menciptakan hasil dari adanya pemanfaatan limbah pendapatan peternak meningkat. Dan dengan hal itu tercipta keseimbangan lingkungan dari hasil produksi bersih, dimana produksi bersih adalah strategi korelasi pemanfaatan limbah, hewan dan tumbuhan yang siklus berkesinambungan. Sedangkan peneliti mengharap hasil penelitian adalah perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan kotoran sapi menjadi sumber energi alternatif yang terbarukan karena melihat semakin menipisnya sumber energi bahan fosil dan meminimalisir efek dari meningkatnya bahan bakar fosil yang digunakan terhadap lingkungan atau hal lain. Yang nantinya juga akan berdampak pada kemandirian masyarakat dalam pengeluaran sumber energi dan menjadi langkah baik untuk Desa lain yang berada di kawasan Situbondo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan berbasis aset atau yang lebih dikenal dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan berbasis aset merupakan kombinasi dari metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan<sup>24</sup>. Pengembangan masyarakat berbasis aset juga masuk dalam strategi pemberdayaan masyarakat. Karena dengan pendekatan aset masyarakat diajak untuk memberdayakan komunitas atau dirinya sendiri melalui apa yang sudah ada disekitar mereka.

Pada konsep pemberdayaan, masyarakat menjadi sasaran yang tidak lagi disebut dengan masyarakat yang lemah. Dan tidak memiliki apa-apa. Justru masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang memiliki banyak potensi dan memanfaatkan potensi tersebut dengan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Yaitu dengan mengembangkan atau mengelola banyaknya aset yang berada di lingkungan masyarakat. dan dalam hal ini, kekuatan atau power dalam suatu pemberdayaan juga mengharap peran penting dari fasilitator yang akan membantu dalam menyadarkan masyarakat akan asetnya dan menyambungkan keinginan-keinginan masyarakat terhadap pihak pemerintahan. Sehingga terjadinya kerjasama dalam membangun kemandirian.

---

<sup>24</sup> Christopher Dureau, *Terjemah Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II : 2019) hal. 8

Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, sebagai contoh mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lalu dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan yang kita inginkan, yang tentunya mengarah kepada perubahan lebih baik<sup>25</sup>. Pendekatan ini memiliki Cara pandang yang mana masyarakat pasti mampu nyai sesuatu yang dapat diberdayakan hanya terkadang masyarakat kurang sadar bahwasanya kekuatan-kekuatan yang ada, mampu memberdayakan suatu masyarakat menjadi lebih baik.

Di Dusun Kandang Barat memiliki bermacam-macam aset seperti SDM, SDA, kegiatan sosial, adat istiadat dan lainnya. Berbagai aset yang ada di Dusun Kandang Barat mempunyai nilai manfaat jika benar-benar dimanfaatkan dan dikelola bahkan akan bernilai bisa menunjang ekonomi masyarakat. Akan tetapi karena masyarakat kurang sadar mengenai aset tersebut, pendampingan ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan pendekatan berbasis aset. Sehingga apabila masyarakat mampu mengelola aset yang ada, pola pikir masyarakat juga akan berubah untuk selalu berpikir bagaimana bisa terus mengembangkan aset-aset yang ada di Dusun mereka untuk menjadi nilai bermanfaat. Dalam pendekatan aset ini, memiliki prinsip secara rapi. Adapun prinsip tersebut adalah<sup>26</sup>:

---

<sup>25</sup> Christopher Dureau, *Terjemah Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II : 2019) hal. 2

<sup>26</sup> Salahudin Nadir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Aset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal. 21

- a. Setengah berisi lebih berarti (*half full half empty*), yang mana fokus ini fokus pada kelebihan bukan pada kekurangan yang diibaratkan dengan gelas yang terisi setengah. Kita melihat pada isi dari gelas itu bukan pada kekosongan gelas.
- b. Semu punya potensi (*nobody has nothing*), setiap apa yang diciptakan oleh Allah mempunyai kelebihan dan nilai manfaat tersendiri. Oleh karena itu, apa yang Allah ciptakan itu tidak bernilai sia-sia.
- c. Partisipasi (*participation*). Partisipasi ini merupakan yang terpenting dalam pemberdayaan. Dengan pengambilan suatu keputusan yang dilakukan secara partisipatif akan memberikan daya tarik yang kuat bagi masyarakat. karena dengan itu masyarakat bisa bekerjasama dan dalam satu pikiran untuk melakukan sebuah pemberdayaan.
- d. Kemitraan (*partnership*). Kemitraan adalah suatu kelompok yang diajak kerjasama dalam mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing yang melibatkan berbagai komponen, baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non-pemerintah.
- e. Penyimpangan positif (*positive deviance*). Bias positif adalah metode untuk mengubah perilaku individu yang mempraktikkan strategi atau perilaku sukses yang tidak biasa yang memungkinkan mereka menemukan solusi yang lebih baik untuk masalah yang dihadapi.
- f. Mulai dari komunitas (endogen). Prinsip tersebut dimaksudkan untuk memperkuat kontrol masyarakat atas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

- g. Menuju energi (surya). Menuju tujuan energi itu seperti bunga matahari yang selalu menghadap sumber energinya, matahari. Seperti yang dapat dilihat dari uraian tersebut, dalam sebuah komunitas perlu ada pemimpin yang dapat mendorong anggota dan menjadi panutan untuk arah yang lebih baik.

## 2. Prosedur Penelitian

Setelah mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis aset, tahap selanjutnya adalah tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan masyarakat berbasis aset. Tahapannya adalah sebagai berikut<sup>27</sup>:

### a. Tahapan persiapan

- 1) Inkulturasi. Pada tahapan ini penulis melakukan pendekatan bersama masyarakat melalui partisipasi penulis dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan masyarakat. sehingga dengan adanya pendekatan, penulis bisa melanjutkan untuk sekedar bertanya-tanya mengenai gambaran umum tempat penelitian.
- 2) Membangun kesepakatan. Setelah melakukan tahap inkulturasi, penulis baru melakukan kesepakatan bersama masyarakat untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- 3) Membangun kesepahaman. Setelah melakukan kesepakatan, disitulah penulis mulai diajak untuk membangun kesepahaman bersama masyarakat. Bagaimana masyarakat agar paham maksud dan tujuan penulis untuk melakukan suatu pendampingan di tempat penelitian tersebut.

---

<sup>27</sup> Christopher Dureau, *Terjemah Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II : 2019) hal. 131 -166

## b. Tahapan 5D

- 1) *Discovery* (mengungkap masa lalu).  
*Discovery* ini dapat diartikan sebagai mengungkap sejarah-sejarah keberhasilan pada masa lalu yang dimiliki suatu komunitas atau individu yang dapat menjadi awal rujukan untuk membangun suatu komunitas agar lebih baik lagi. Dengan melakukan diskusi secara bersama-sama agar masyarakat mampu menuangkan apa yang ingin disampaikan.
- 2) *Dream* (Menemukan mimpi)  
Setelah mengetahui sejarah-sejarah keberhasilan pada masa lalu yang dimiliki suatu komunitas ataupun individu, tahapan selanjutnya yaitu dengan menemukan mimpi. Dari banyaknya sejarah keberhasilan yang diungkapkan masyarakat maka akan menciptakan beberapa mimpi yang terkait dengan poin-poin sejarah keberhasilan yang sudah disebutkan. Pada tahap ini masyarakat didorong untuk memikirkan gambaran masa depan yang diinginkan mereka.
- 3) *Design* (merancang)  
Pada tahap ini, masyarakat mulai menentukan satu prioritas mimpi dari sekian banyak mimpi yang diajukan untuk dilakukan adanya pengembangan kemandirian wilayah mereka. Yaitu dengan menyusun strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung untuk terwujudnya perubahan yang diharapkan.
- 4) *Destiny*

Tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat yang ikut andil mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika suatu komunitas mulai menjalankan perubahannya dengan memantau perkembangan, melakukan dialog, melakukan inovasi baru dan pembelajaran yang lain.

### 3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya terfokus pada satu dusun yang nantinya akan dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan arahan dan beberapa masukan penulis memilih Dusun Kandang Barat. Adapun subyek pendampingan ini dilakukan bersama masyarakat Dusun Kandang Barat khususnya masyarakat yang berprofesi peternak. Dari hasil identifikasi bersama, masyarakat yang berprofesi peternak menyepakati untuk membentuk kelompok pengelola kampung energi guna mewujudkan kampung energi di Dusun Kandang Barat dan memanfaatkan kotoran sapi menjadi biogas.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis menggunakan teknik PRA. PRA merupakan sebuah metode pemahaman suatu wilayah dengan cara belajar dari, untuk dan bersama masyarakat.<sup>28</sup> Yang mana pendekatan ini dilakukan untuk menganalisa, mengetahui dan mengevaluasi hambatan dan peluang yang ada dalam menyusun suatu program sesuai

---

<sup>28</sup> Agus Afandi, *Metodelogi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press: 2014)



kehendak masyarakat.

Metode PRA juga merupakan teknik yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap perencanaan yang dilakukan melalui inkulturasi, membangun kesepakatan, dan membangun kesepahaman sehingga masuk kepada tahapan-tahapan 5D hingga masuk ke tahap evaluasi dan memperluas program agar program dilakukan secara berkelanjutan. Metode pendekatan ini sangat membantu untuk menghargai dan memahami lebih dalam apa-apa yang ada di wilayah penelitian. Demi memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, peneliti bersama masyarakat menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Suatu proses yang dilakukan bersama masyarakat untuk menemukan dan mengidentifikasi temuan positif dengan memperkuat energi yang dimiliki oleh masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan proses tanya jawab untuk menemukan gambaran umum di wilayah. Dimana pihak yang diajak untuk wawancara dapat menyampaikan pendapat dan idenya. Penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan santai, sehingga yang diajak wawancara juga tidak terlalu khawatir terkait apa yang menjadi topik wawancara dan mampu mengungkapkan pendapat-pendapatnya secara baik.

Wawancara semistruktur ini tidak terbatas waktu, sehingga apabila penulis masih merasa ada yang kurang untuk dipertanyakan, maka penulis sangat diperbolehkan kembali untuk mewawancarai satu orang tersebut atau kepada masyarakat yang lain.

c. Pemetaan

Pemetaan ini dilakukan untuk menggali informasi terkait kondisi sosial maupun kondisi fisik dengan menggambarkan potensi secara menyeluruh bersama masyarakat. beberapa aset yang dipetakan adalah aset alam, manusia, adat istiadat, sosial, dan budaya. Pemetaan ini sebagai penguat masyarakat untuk terus memahami dan mampu mengidentifikasi aset-aset mereka.

d. Transektoral

Transektoral merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri wilayah dengan tujuan mengetahui keadaan yang sebenarnya pada wilayah tersebut. Seperti batas-batas dusun, batas RT. Dan transek ini dilakukan bersama warga setempat sehingga dengan adanya transek penulis memahami kondisi Dusun Kandang Barat dan menemukan aset secara terperinci.

e. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui potensi keberadaan Dusun Kandang Barat. Dengan menggunakan FGD, data yang diperoleh secara otomatis diverifikasi oleh masyarakat. Selain itu,

masyarakat lebih terbuka untuk mengungkapkan harapan terhadap apa yang diharapkan. FGD merupakan salah satu teknik strategis yang mendahului rencana eksekusi.

#### 5. Teknik Validasi Data

Tahap validasi data dapat dilakukan dengan menggunakan trigonometri. Oleh karena itu, diharapkan dapat mengkaji ulang data yang diperoleh agar dapat menghasilkan data yang tidak bertentangan dengan kondisi sebenarnya dari situs budaya. Dengan menggunakan teknik verifikasi ini, data dan informasi yang diperoleh akan lebih akurat. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, suatu proses yang dilakukan peneliti pada sumber yang berbeda untuk mencari informasi dan memperoleh data yang mereka butuhkan. Selama proses ini, peneliti harus selalu melacak dan memantau setiap proses aktif yang terjadi.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian aksi yang dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat guna mengidentifikasi aset yang ada, maka peneliti dengan peternak Dusun Kandang Barat melakukan analisis bersama agar dapat mengetahui secara mendalam potensi yang bisa dikembangkan. Adapun teknik yang peneliti gunakan adalah teknik *before after* dan *Most Significant Change*. Dimana teknik ini ditujukan kepada masyarakat untuk menganalisa perubahan sebelum dan sesudah adanya pendampingan . Sehingga masyarakat mengetahui sebab dan akibat dari suatu kejadian yang terjadi dan untuk analisis *Most Significant Change* digunakan untuk melihat perubahan paling signifikan dari adanya pendampingan ini.

### **B. Jadwal Pendampingan**

Sebelum memulai kegiatan pendampingan sebaiknya melakukan persiapan terlebih dahulu, salah satunya adalah persiapan dalam menyusun jadwal pendampingan. Hal ini dilakukan agar pendampingan lebih efektif dan dapat dilakukan sesuai waktu yang ditentukan. Tabel mengenai jadwal pendampingan adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan Dampingan	Waktu Pelaksanaan Mingguan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pendidikan materi dasar biogas dan kampung energi														
	Melakukan FGD dan persiapan uji coba														
	Melakukan uji coba pembuatan biogas														
	Aksi pembuatan biogas														
	Evaluasi														
2	Membentuk kelompok pengelola														

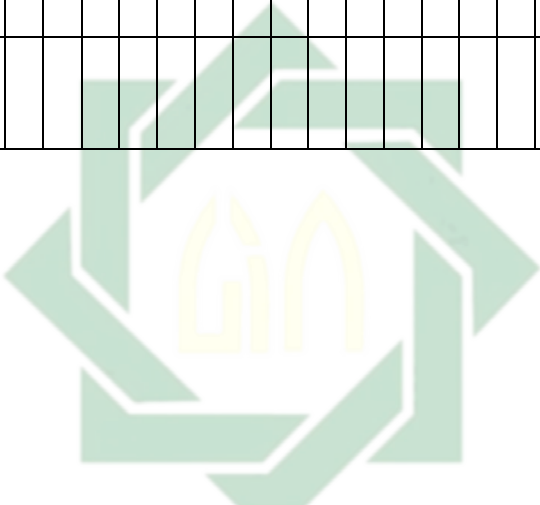
	kampung energi																	
	Melakukan FGD pembentukan kelompok																	
	Monitoring dan Evaluasi																	
3	Membentuk legalitas kelompok biogas komunal menuju kampung energi																	
	FGD menyusun biogas komunal menuju kampung energi																	
	Menyerahkan draf syarat pengajuan kelompok biogas komunal menuju kampung																	



### C. Jadwal Penelitian

Proses di Lapangan	Waktu Pelaksanaan Penelitian																											
	Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Tema dan Lokasi Penelitian	*	*																										
Izin Penelitian Lanjutan dan Penyusunan Matriks Skripsi			*	*																								
Pengumpulan Data					*	*																						
Penyusunan Proposal							*	*																				

Seminar Proposal								*																															
Perbaikan Proposal								*																															
Lanjutan Aksi Penelitian								*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*																		
Bimbingan Skripsi																						*	*	*	*														
Sidang dan Perbaikan Skripsi																																				*	*		





## BAB IV

### PROFIL LOKASI PENELITIAN

#### A. Kondisi Geografis

Desa Olean merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Desa Olean berjarak sekitar 4,9 km dari kantor Kabupaten Situbondo yang biasa ditempuh dengan menggunakan motor sekitar 13 menit atau bahkan bias ditempuh dengan menggunakan becak, mobil ataupun sepeda.

Desa Olean memiliki 6 Dusun. Yaitu Kandang Barat, Kandang Utara, Kandang Selatan, Olean Krajan, Olean tengah , dan Olean Selatan. Desa Olean terdiri dari 26 RT dan 07 RW. Letak pusat pemerintahan Desa olean berada di wilayah Dusun Olean Krajan. Berikut Dusun yang peneliti jadikan sebagai tempat pemetaan adalah Dusun Kandang Barat. Dusun ini secara geografis terletak di sebelah utara Desa Gumuk. Sebelah selatan Desa Telkandang. Sebelah barat Desa Duwet dan sebelah timur Dusun Kandang Selatan.

Tabel 4.1

Letak Geografis Dusun Kandang Barat

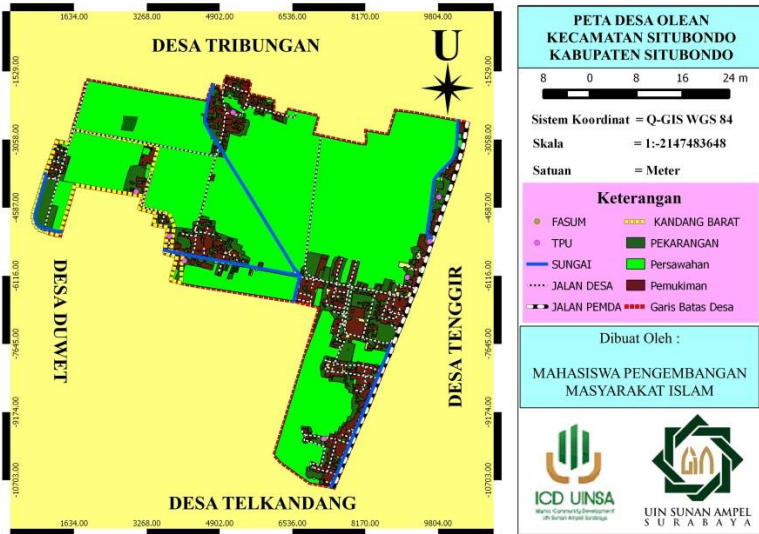
Utara	Desa Gumuk
Selatan	Desa Telkandang
Barat	Desa Duwet
Timur	Dusun Kandang Selatan

Dusun kandang Barat adalah Dusun yang sangat populer. Karena dusun ini memiliki 3 RT. yaitu RT 01, 02 dan 03. Dan Dusun Kandang Barat menjadi sangat populer bagi masyarakat, terutama masyarakat di Kabupaten Situbondo sendiri. Karena salah satu RT, yaitu RT 02 mempunyai ciri khas sendiri serta mempunyai

sejarah yang sangat menarik untuk ditelusuri. Sehingga RT 02 mempunyai nama sendiri sebagai kampung Karang Kenik atau sering dikenal dengan sebutan KK 26.

Gambar 4.1

Sketsa Peta Dusun Kandang Barat



Sumber: diolah dari hasil FGD bersama masyarakat Dusun Kandang Barat dan Aparat Desa

Mayoritas penduduk Dusun Kandang Barat adalah pendatang dari Madura. Sehingga di Dusun Kandang Barat masyarakatnya berbahasa Madura dan memiliki budaya-budaya yang mirip dengan budaya Madura. Kondisi wilayah di masyarakat Dusun Kandang Barat juga termasuk kondisi wilayah yang sangat asri untuk dipandang. Karena Dusun Kandang Barat termasuk salah satu dusun yang diapit oleh sawah-sawah. Sehingga masyarakat juga

bekerjasama dalam menciptakan wisata yang berada di Dusun Kandang Barat di tengah-tengah persawahan.

Biasanya masyarakat menggunakan sawah tersebut untuk bercocok tanam, seperti padi, jagung, kacang tanah, bahkan bawang merah. Dan juga sering dijumpai di pekarangan-pekarangan warga ada sayur-sayuran dan berbagai buah-buahan. Sebagaimana yang dilakukan penulis dengan masyarakat dalam transektoral untuk mengetahui lebih dalam kondisi Dusun Kandang Barat. Penulis menemukan beberapa aspek mulai dari penggunaan lahan untuk pemukiman, pekarangan, sawah, dan sungai.

#### 1. Pemukiman dan Pekarangan

Pemukiman biasa kita kenal dengan tempat mendirikan rumah yang ditempati oleh masyarakat . yang didalamnya ada berbagai hal, baik dari tanam-menanam ataupun berbagai vegetasi hewan peliharaan. Kondisi lahan pemukiman yang ada di Dusun Kandang Barat terbilang subur. Hal ini terlihat dari buah-buahan yang berada di pemukiman warga tumbuh dengan sempurna sehingga bisa untuk dikonsumsi secara pribadi maupun dijual. Seperti pisang, mangga, srikaya, kelengkeng, papaya, belimbing wuluh dan juga beberapa sayur-sayuran seperti kacang panjang, umbi-umbian cabai dan banyak juga yang lain. Buah-buahan dan sayur mayur juga sering dijumpai di pekarangan-pekarangan warga terutama tanaman-tanaman toga.

Vegetasi hewan peliharaan yang peneliti temukan di lingkungan sekitar pemukiman warga seperti ayam, sapi, kucing, kambing, burung, dan ikan hias.

#### 2. Sawah

Dusun Kandang Barat tergolong Dusun yang terlihat asri, hal ini terlihat karena letak dusun ini diapit oleh sawah. Kondisi sawah di Dusun Kandang Barat terbilang subur, karena beberapa tanaman mampu berkembang secara

sempurna. Akan tetapi pada musim kemarau biasanya irigasi saluran air sering kering dan biasanya petani memakai mesin sendiri untuk mengairi sawahnya. Petani biasanya menanam padi, jagung, kacang tanah, dan bawang di sawahnya.

Gambar 4.2

Potret Sawah Dusun Kandang Barat



Sumber: diolah dari hasil dokumentasi peneliti

## B. Kondisi Demografis

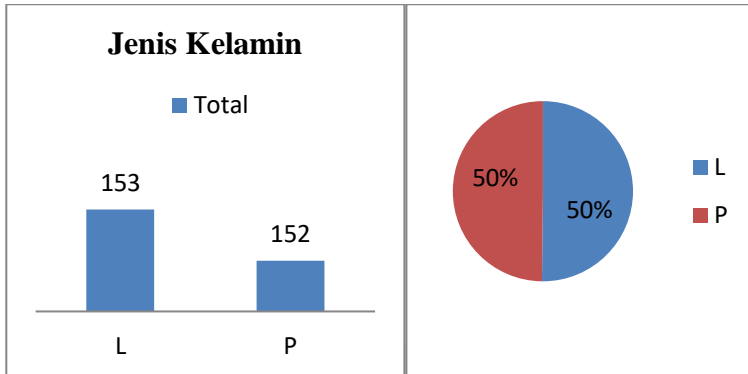
Dusun Kandang Barat mempunyai keadaan penduduk yang bermacam-macam. Baik dari jumlah keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan Dusun Kandang Barat, perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan disetiap RT, jumlah kepala keluarga, perbandingan kepala keluarga disetiap RT, status kepala keluarga, dan jumlah penduduk berdasarkan usia.

### 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Keseluruhan jumlah penduduk di Dusun Kandang Barat ada 305 jiwa. Dengan perbandingan 153 laki-laki dan 152 perempuan.

Diagram 4.1

Jumlah keseluruhan penduduk di Dusun Kandang Barat (n=305)



Sumber: diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Kandang Barat

Jumlah penduduk keseluruhan yang ada di Dusun Kandang Barat adalah 305 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 153 jiwa dan perempuan 154 jiwa. Dan jumlah penduduk yang tersebar di setiap Rtnya ada, RT 01 ada 56 laki-laki dan 54 perempuan, jumlah penduduk RT 02 ada 30 laki-laki dan 33 perempuan, dan jumlah penduduk RT 03 ada 67 laki-laki dan ada 65 perempuan. Sehingga jika dipresentasikan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sama-sama 50%.

Tabel 4.2

Perbandingan jumlah penduduk yang tersebar disetiap RT

RT	Laki-laki	Perempuan	Total
01	56	54	110
02	30	33	63
03	67	65	132

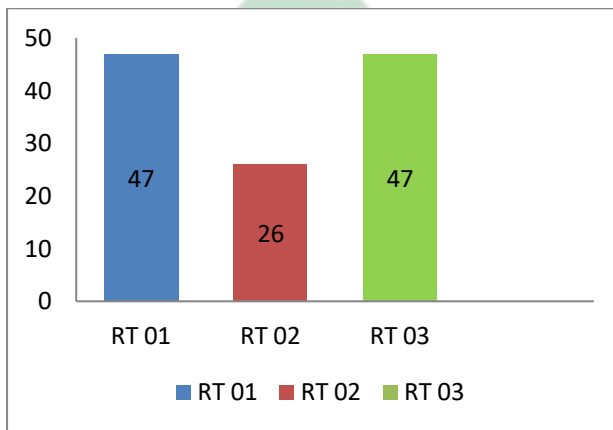
Sumber: diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Kandang Barat

## 2. Jumlah kepala keluarga

Jumlah seluruh kepala keluarga yaitu 120 KK, sementara jumlah seluruh rumah ada 118, dengan kata lain, ada 2 keluarga sebenarnya tidak punya rumah sendiri, menumpang pada rumah keluarga lain (orang tua). Dengan rincian RT 01 mempunyai 47 KK, RT 02 mempunyai 26 KK, dan RT 03 mempunyai 47 KK.

Diagram 4.2

Jumlah kepala keluarga di Dusun Kandang Barat (n=120)



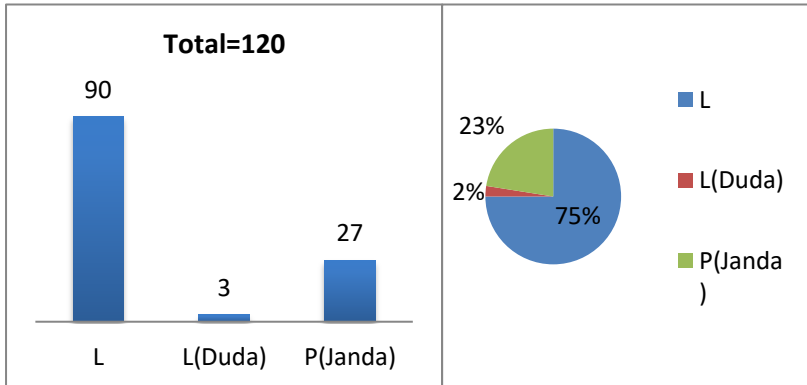
Sumber: diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Kandang Barat

### 3. Status kepala keluarga

Jumlah status kepala keluarga di Dusun Kandang Barat ada 120 KK. Dengan keterangan sebagai pasutri 90 KK, 27 janda, dan 3 duda. Banyaknya janda di Dusun Kandang Barat dikarenakan cerai mati dan ada juga yang cerai hidup sama seperti yang terjadi pada tiga duda. Dengan presentase pasutri 75% dari jumlah keseluruhan 120 KK, janda 23% dari jumlah keseluruhan 120 KK, dan 2% dari jumlah keseluruhan 120 KK.

Diagram 4.3

Jumlah kepala keluarga berdasarkan status



Sumber: diolah dari hasil angket pemetaan Kandang Barat

### C. Kondisi Ekonomi

Dusun Kandang Barat mempunyai kondisi ekonomi yang beragam. Dan kondisi ini dikarenakan mata pencaharian yang berbeda-beda jenis yang dimiliki oleh penduduk Dusun Kandang Barat, serta belanja rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setiap orang ingin bisa memenuhi kebutuhan setiap hari keluarganya. Oleh karena itu mereka harus bekerja. Bagi pekerja mebel, bengkel ataupun supir. Mereka akan sedikit mempunyai waktu bersama keluarga. Pekerjaan yang ada pada Desa lain, membuat mereka lebih jauh dari keluarga.

Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Kandang Barat juga bisa dilihat dari keterampilan yang dibuat. Tepatnya keterampilan yang dibuat oleh masyarakat RT 02 Kandang Barat. Mereka bekerjasama mengeluarkan produk kerajinan bambu yang beragam. Seperti tempat air dari bambu, piring dari bambu dan semacamnya. Dan

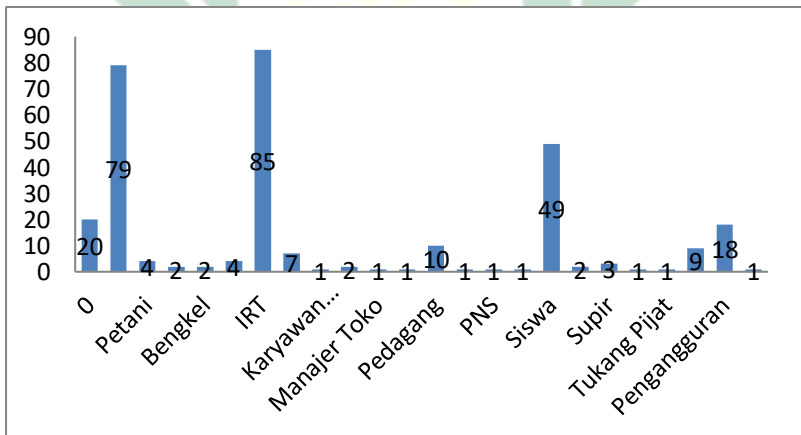
tetntunya juga dengna harga yang beragam. Yang kedua adalah kerajinan pengolahan teh. Teh ini diberi nama teh arkanik yang dijual seharga Rp. 25.000 untuk satu kotak. Dan Cendol khas dari masyarkat RT 02. Karya-karya masyarakat Rt 02 di pasarkan pada wisata yang ada di RT 02 tersendiri.

### 1. Mata Pencaharian

Pekerjaan atau mata pencaharian yang sering dilakukan oleh penduduk Dusun Kandang Barat adalah buruh tani, tani, PNS, guru, bengkel, supir karyawan toko, satpam, karyawan restaurant mebel dsb. dan mayoritas pekerjaan masyarakat Kandang Barat adalah buruh tani.

Diagram 4.4

Pekerjaan masyarakat Dusun Kandang Barat (n=305)



Sumber: diolah dari hasil angket pemetaan Kandang Barat

Pekerjaan masyarakat Dusun Kandang Barat bermacam-macam. Sebagian besar pekerjaan masyarakat Dusun Kandang Barat adalah sebagai buruh tani dan peternak sebagai pekerjaan sampingan. Ada juga yang bekerja sebagai



guru, petani, mebel, tukang bengkel, karyawan toko, supir, kuli bangunan, manajer toko, pedagang, perawat, PNS, satpam dan masih banyak yang lain. Dan untuk ibu-ibu banyak dari mereka hanya sebagai ibu rumah tangga yang sembari bekerja sebagai sebagai buruh tani.

#### **D. Kondisi Pendidikan**

##### **1. Tingkat pendidikan Masyarakat Dusun Kandang Barat**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan. Masyarakat mampu mempunyai pengetahuan. Yang mana pengetahuan ini juga akan berbuah keterampilan. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai tolak ukur berdaya atau tidak berdayanya suatu Dusun, Desa, Kota ataupun Provinsi yang dilihat dari sumber daya alam manusianya (SDM). Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan-pengetahuan yang didapat. Yang bisa mewujudkan masa depan yang cerah dengan beberapa keterampilan yang diolah.

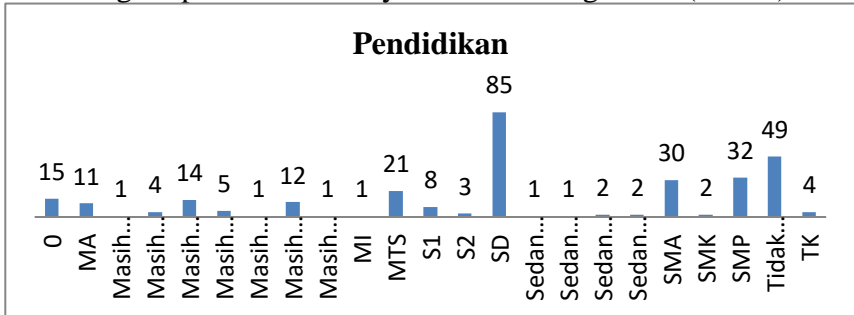
Kondisi pendidikan di Dusun Kandang Barat cenderung stabil dan baik-baik saja. Karena orang dulu yang hanya berpendidikan sampai SD atau bahkan tidak pernah sekolah dikarenakan jauh lembaga formal, dan sekarang pada anak-anak Dusun Kandang Barat banyak yang melanjutkan pendidikan melebihi pendidikan yang orang tuanya.

Di Dusun Kandang Barat, terdapat pendidikan non formal yaitu TPQ. Sedangkan untuk lembaga formal, Dusun Kandang Barat belum ada. Sehingga anak-anak yang bersekolah harus menempuh jarak 3km ataupun lebih yang ada pada desa Olean ataupun luar desa Olean. Salah satu lembaga nonformal yaitu mushollah yang dijadikan sebagai tempat kajian keagamaan dan pembelajaran Al-Qur'an.

Riwayat pendidikan pada masyarakat Kandang Barat ada yang masih menempuh jenjang TK bahkan sampai perguruan tinggi. Seperti diagram ini:

Diagram 4.5

Tingkat pendidikan masyarakat Kandang Barat (n=305)



Sumber: Diolah dari hasil angket pemetaan Kandang Barat

Dari diagram diatas dapat dilihat bagaimana rata-rata pendidikan yang ada pada Dusun Kandang Barat. Nilai paling tinggi atau pendidikan yang banyak ditempuh adalah SD. Hal ini dikarenakan 85 orang dulu tidak terlalu mengetahui atau melek akan pendidikan. Selain itu juga karena jarak yang jauh untuk ke sekolah. Nilai tertinggi kedua adalah tidak sekolah yaitu ada 49 orang.

Mereka lebih memilih tidak sekolah karena sekolah-sekolah yang dulunya jauh, dan ekonomi yang sangat tidak ada pada saat itu. Selanjutnya ada balita, yang penulis tulis dengan angka 0 sebanyak 15 orang, sedang SD sebanyak 16 orang, telah menempuh jenjang MTS sebanyak 21 orang, sedang MTS sebanyak 4 orang, telah menempuh jenjang SMP sebanyak 32 orang, sedang SMP sebanyak 14 orang, telah menempuh jenjang SMA sebanyak 30 orang, sedang SMA sebanyak 5 orang, telah menempuh jenjang MA

sebanyak 11 orang, sedang MA sebanyak 1 orang, telah menempuh jenjang SMK 2 orang, sedang menempuh SMK sebanyak 1 orang, telah menempuh S1 sebanyak 21 orang, sedang S1 sebanyak 1 orang, dan telah menempuh jenjang S2 sebanyak 3 orang.

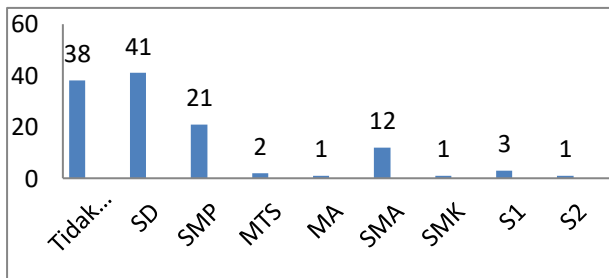
Masyarakat Kandang Barat menempuh jarak sekolah sekitar 3km sampai lebih dari 5km. Dikarenakan banyak dari mereka yang melanjutkan jenjang pendidikannya setelah SD menuju beberapa pondok pesantren yang berada di Situbono atau bahkan di pondok pesanten selain Situbondo.

Dengan tingginya atau baiknya riwayat pendidikan yang ada pada Dusun Kandang Barat, juga harap besar mereka mampu mengimplementasikan pengetahuannya kepada masyarakat baik dengan berbuah keterampilan ataupun yang lain.

2. Tingkat pendidikan kepala keluarga

Kepala keluarga menjadi acuan paling penting dalam mendidik seorang anak. Baik dari sikap sosial, pendidikan dan hal lainnya. Oleh karena itu tingkat pendidikan kepala keluarga adalah sebagai berikut:

Diagram 4.6  
Tingkat pendidikan kepala keluarga (n=120)



Sumber: Diolah dari hasil angket pemetaan Kandang Barat

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwasanya pendidikan paling banyak ditempuh oleh kepala keluarga adalah SD. Karena seperti peneliti jelaskan diawal. Bahwasanya dulu, lembaga formal sangat jauh dan ekonomi masih sangat kurang. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk tidak melanjut ke jenjang-jenjang selanjutnya. Ada 41 orang kepala keluarga yang telah menempuh pendidikan SD, ada 21 kepala keluarga yang telah menempuh pendidikan SMP, 2 kepala keluarga menempuh MTS, 12 kepala keluarga menempuh SMA, 1 kepala keluarga menempuh SMK, 1 kepala keluarga menempuh MA, 3 kepala keluarga menempuh S1, 1 kepala keluarga menempuh S2 dan 38 kepala keluarga yang tidak memiliki riwayat pendidikan.

#### **E. Kondisi Kesehatan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia definisi sehat adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya. Sedangkan menurut WHO pengertian kesehatan adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial. Dalam hal ini diartikan jauh dari penyakit dan kelemahan. Selain itu WHO juga mengungkapkan bahwa sehat itu terdiri dari 4 komponen, yaitu: Sehat jasmani, sehat mental, sehat spiritual dan kesejahteraan sosial.

Oleh karena itu dengan dipaparkannya definisi sehat oleh WHO. Kondisi kesehatan masyarakat Dusun Kandang Barat bisa ditinjau dari 4 aspek tersebut. Karena ada yang fisiknya sehat akan tetapi tidak punya kesehatan secara spiritual.

Kondisi kesehatan di Dusun Kandang Barat beragam. Dan hal ini bisa dilihat dari tingkat kesehatan yang dimiliki masyarakat Dusun Kandang Barat. Baik secara 4 aspek yang dikatakan WHO dalam definisi sehat maupun dalam aspek yang ada di masyarakat Dusun Kandang Barat. Seperti sarana kesehatan umum, sarana

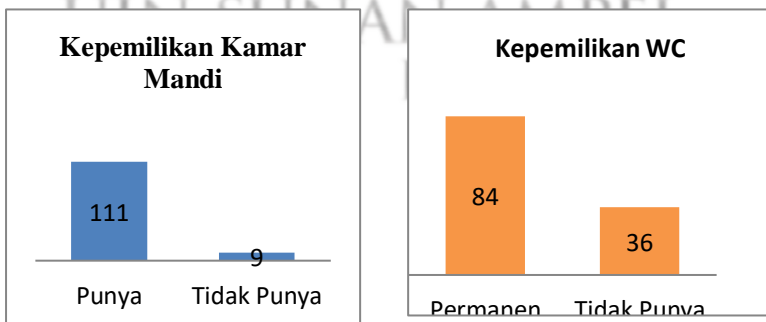
kesehatan keluarga, penyakit yang sering diderita warga, tingkat kematian bayi, tingkat kematian ibu, dan kepemilikan kartu kesehatan. Seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS), BPJS, Jamkesmas dan lainnya.

### 1. Kepemilikan MCK

Sarana kesehatan keluarga yang dimiliki setiap masing-masing rumah tangga ada. Seperti kepemilikan MCK yang layak dipakai. Baik kamar mandi maupun WC. Dari jumlah 120 KK, yang memiliki kamar mandi secara pribadi ada 111 KK dan yang tidak punya ada 9 KK. Untuk kepemilikan WC secara pribadi ada 84 KK dan yang tidak memiliki ada 36 KK. Bagi yang tidak memiliki MCK secara pribadi biasanya mereka numpang kepada tetangga atau di sarana MCK umum. Di dusun kandang Barat terdapat 3 sarana MCK umum. Dan berada di masing-masing RT. Kesadaran Masyarakat akan BAB ataupun BAK untuk tidak secara sembarangan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan oleh masyarakat yang mayoritas memiliki MCK secara pribadi.

Diagram 4.7

### Kepemilikan kamar mandi dan WC



Sumber: Diolah dari hasil angket pemetaan Kandang Barat

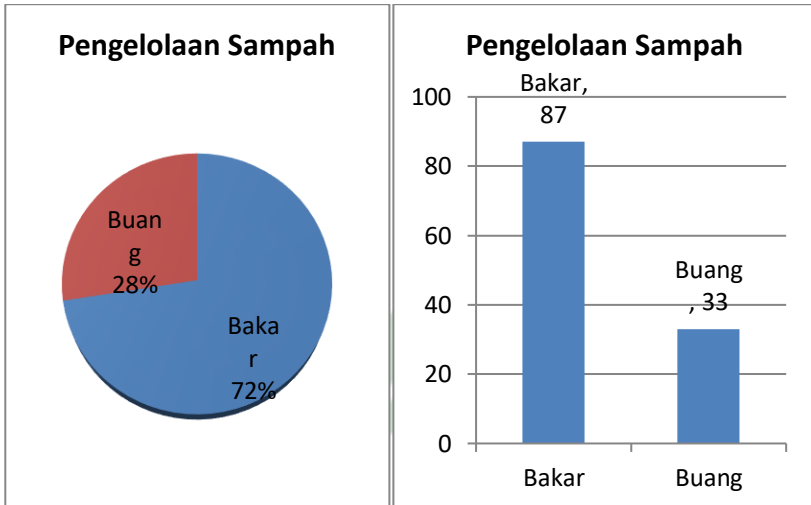
## 2. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi adalah perilaku yang disengaja dalam pembudayaan agar hidup sehat dan bersih dengan tujuan mencegah manusia dengan kotoran ataupun sisa makanan yang menimbulkan adanya penyakit. Dalam KBBI sanitasi adalah cara menyetatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air dan udara. Sehingga sanitasi bisa dikatakan suatu upaya masyarakat yang disengaja untuk membudayakan hidup sehat dan bersih. Yang tentunya hidup sehat dan bersih mempunyai tujuan agar manusia tidak terjangkit oleh beberapa penyakit. Sanitasi berhubungan dengan sarana pembuangan sampah, pembuangan limbah kotoran manusia dan pemeliharaan higienis melalui pengelolaan sampah dan limbah cair.

Sanitasi masyarakat Dusun Kandang Barat yaitu masih pada pengelolaan limbah padat (sampah). Untuk pengelolaan limbah padat peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pada hasil pemetaan menunjukkan pengelolaan limbah padat di Dusun Kandang Barat cukup baik. Karena jumlah masyarakat yang membakar sampah paling banyak yaitu 72% dari 120 KK atau sama dengan 87 KK yang mengelolah sampah dengan cara dibakar. Biasanya masyarakat melakukan pembakaran sampah di depan rumah masyarakat dengan pembuatan lubang, ada juga yang melakukan pembakaran di belakang rumah dan ada juga dari masyarakat yang membuang sampah menjadi satu ditempat pembuangan sampah lalu membakarnya ditempat tersebut.

### Diagram 4.8

#### Pengelolaan Limbah Padat (sampah)



Sumber: diolah dari hasil angket pemetaan Kandang Barat

Jika ditinjau dari cara pembuangan sampah masyarakat banyak dari masyarakat yang sudah membakar sampah-sampah agar tidak menjadi sampah yang berantakan dan mengeluarkan bau. Akan tetapi ada beberapa masyarakat Dusun Kandang Barat yang masih melakukan pembuangan sampah secara dibuang. Baik membuang di pekarangan sendiri, di sungai, maupun dijalan. Tentunya membuang sampah secara demikian akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan masyarakat. Seperti sampah terlihat berserakan dan bau.

### 3. Penyakit yang biasa diderita masyarakat

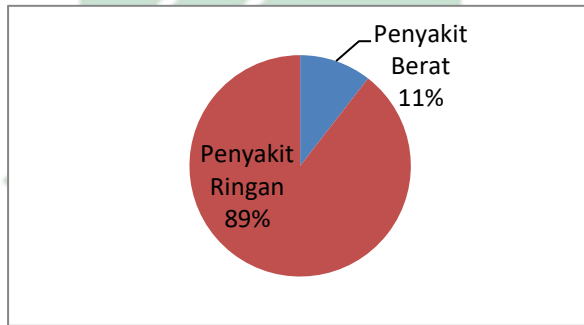
Penyakit yang biasa diderita oleh masyarakat Dusun Kandang Barat bermacam-macam, akan tetapi mayoritas penyakit yang biasa diderita masyarakat Dusun Kandang Barat adalah penyakit ringan. Yaitu penyakit yang bisa ditangani secara langsung bisa dengan minum obat ataupun pijat yang menjadi kebiasaan masyarakat Dusun Kandang

Barat untuk tidak selalu periksa ke puskesmas maupun dokter.

Penyakit ringan disini seperti batuk, flu, pusing, demam, diare, gatal-gatal, linu-linu. Sedangkan penyakit berat seperti asam urat, asma, persendian dan magh. Karena magh bisa berubah menjadi asam lambung jika bertambah parah.

Diagram 4.9

Penyakit yang sering diderita (n=305)



Sumber: diolah dari hasil anket pemetaan Kandang Barat

Penyakit yang sering diderita masyarakat Dusun Kandang Barat ada dua kategori. Yaitu kategori penyakit berat dan ringan. Yang sering menderita penyakit ringan ada 298 orang dan yang sering menderita penyakit berat ada 35 orang. Dengan presentase yang menderita penyakit ringan 89% dari 305 jiwa dan yang menderita penyakit berat 11% dari 305 jiwa.

#### 4. Jarak Kandang dengan Pemukiman

Letak kandang ternak di Dusun Kandang Barat ini hanya berjarak 3 sampai 5 meter dengan pemukiman. Banyak dari masyarakat yang meletakkan kandang ternak dibelakang, samping dan depan rumah. Hal ini sangat memicu terjadinya



lingkungan yang tidak sehat dan kotor. Terutama saat tiba musim hujan. Jika masyarakat tidak mengambil kotoran ternak secara tepat, maka kotoran ternak akan basah akibat hujan dan akan menimbulkan bau yang tidak enak. Beberapa masyarakat juga yang tidak punya ternak pernah mengatakan sewajarnya masyarakat yang mempunyai ternak harus terus siap siaga saat musim hujan tiba, untuk menyegerakan membersihkan kandang ternak dan mengambil kotoran ternak di ruang yang tidak kena hujan, yang tidak akan menimbulkan bau.

Gambar 4.3

Letak Kandang Ternak Berada di Belakang Rumah



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

## F. Kondisi Keagamaan

Mayoritas masyarakat Dusun Kandang Barat beragama Islam. Dan bisa dikategorikan bahwa masyarakat Dusun Kandang Barat memiliki kondisi sosial keagamaan atau intensitas keagamaan yang sangat tinggi. Hal ini dilatarbelakangi oleh mayoritas masyarakat memondokkan anaknya ke pesantren setelah lulus sekolah dasar dan pemilihan politik masih ikut kepada kyai yang dianggapnya lebih berperan.

Di Dusun Kandang Barat ini semua masyarakatnya menganut organisasi Nahdlatul Ulama. Yang biasanya untuk mempererat hubungan silaturahmi antar warga perdesun ataupun warga dibeda-beda dusun mereka mengadakan rutinan pengajian. Seperti tahlilan, yasinan, diba'an dan ada beberapa pengajian rutinan yang diadakan oleh Pondok Pesantren yang bertempat di Dusun Kandang Barat ini.

Gambar 4.4

Kegiatan Diba'an Ibu-ibu



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

Masyarakat Dusun Kandang Barat sangat menjaga tradisi yang mempunyai nilai-nilai agama, seperti maulidan, tahlilan, isra'mi'raj, rejaban, muharram, ratiban dan beberapa hari islam yang lain. Masyarakat mengadakan acara-acara tersebut secara bergantian di rumah masing-masing dengan mengundang masyarakat sekitarnya dan biasanya pengajian yang lebih besar ditempatkan di Pondok Pesantren, yang nantinya masyarakat secara tolong menolong dalam menyukseskan acara.

### **G. Kondisi Tradisi dan Kebudayaan**

Masyarakat Kandang Barat adalah masyarakat yang mayoritas dulu nenek moyangnya pendatang dari Madura. Sehingga masyarakat Kandang Barat berbahasa Madura dan budaya-budaya yang ada mirip seperti budaya Madura. Masyarakat Kandang Barat juga memiliki keagamaan yang sangat kental seperti di Madura. Yang biasa disebut sangat patuh kepada Kyai. Diantara budaya-budaya masyarakat Kandang Barat adalah:

#### **1. Festival Budaya Mystic KK-26**

Festival budaya mystic KK-26 ini dilaksanakan setiap tahunnya satu kali. Biasanya festival ini mempunyai agenda acara selama tiga hari. Yaitu dari tanggal 24, 25, dan 26. Festival ini diadakan guna memperkenalkan adat istiadat yang masih dipegang teguh oleh masyarakat, terutama di wilayah RT 02 Kandang Barat tersendiri yang mempunyai wilayah unik yang setiap kepala keluarganya tidak boleh lebih ataupun kurang dari 26 kepala keluarga.

Gambar 4.5

Malam Puncak Festival KK-26



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

Di dalam festival ini, masyarakat juga menceritakan sejarah adanya kampung unik ini yang terkenal dengan kampung mistis atau biasa disebut dengan kampung kutukan. Tak lain dari itu festival ini juga mengantarkan masyarakat untuk saling mengenalkan budayanya masing-masing dan ditampilkan melalui *fashion show*. Dan ada beberapa lomba yang melibatkan semua warga desa termasuk Dusun Kandang Barat tersendiri yang merupakan tuan rumah dalam terlaksananya acara festival budaya mistic KK-26.

## 2. Budaya Ancak

Budaya ancak aghung adalah budaya yang dilaksanakan dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Budaya ini biasa dilakukan di desa-desa yang berada di Kabupaten Situbondo. Yang mana makna ancak adalah sesuguhan yang dibuat bersamaan dengan rotan. Biasanya masyarakat membuat ancak dari buah dan juga ancak-ancak dari yang lain. Bahkan ada dari masyarakat yang lebih memeriahkan dengan istilah *ancak aghung* yaitu perayaan maulid Nabi Muhammad SAW yang besar dan dimeriahkan juga dengan ancak-ancak yang masyarakat yang juga besar.

## 3. Budaya Kirab Pusaka

Kirab Pusaka termasuk salah satu kebudayaan yang masih kental di Desa Olean. Kirab ini artinya beriringan bersama-sama. Sedangkan kirab pusaka yaitu masyarakat Desa Olean beriringan bersama dan membawa pusaka-pusaka yang dipunya untuk disucikan atau dibersihkan dengan bacaan-bacaan yang nantinya diiring setelah melakukan kirab. Acara kirab ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang biasa bertempat di Kantor Desa dan dilanjutkan dengan acara doa-doa bersama para masyarakat.

#### 4. Tari *Ondhur Deteng*

Tari *ondhur deteng* ini merupakan budaya khas dari salah satu RT yang berada di Dusun Kandang Barat, yang saat ini terkenal dengan sebutan KK-26 atau kampung *karang kenik*. Tari ini biasa ditampilkan disaat ada acara-acara tertentu terutama dalam acara festival mistic. Dalam tarian ini mengandung kidung Pangeran Tunggulagin yang merupakan seorang pangeran yang membat tanah di kampung *karang kenik* tersebut.

Gambar 4.6

Tari *Ondhur Deteng*



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

## 5. Budaya *Tajhin Sora*

*Tajhin sora* merupakan budaya yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Desa Olean, khususnya Dusun Kandang Barat tersendiri. Budaya ini dilaksanakan untuk menyambut tahun baru Islam atau bulan muharram. Kata *tajhin* merupakan bahasa Madura dari bubur, sedangkan *sora* merupakan Bahasa Madura dari muharram. Yang mana ketika sampai pada bulan muharram, biasanya masyarakat mengadakan semacam tasyakkuran secara bersama-sama dengan memberi hidangan bubur tersebut. Dan ada beberapa budaya lain yang mungkin sama dengan budaya-budaya yang ada di daerah-daerah lainnya, seperti rawangan, nyelawat, dan masih banyak yang lain.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### TEMUAN ASET

#### A. Gambaran Umum Aset

Gambaran aset di Dusun Kandang Barat peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan juga FGD. Dari penelusuran tersebut terdapat beberapa aset di Dusun Kandang Barat. Yaitu aset alam, manusia, fisik, sosial, finansial. Berikut keterangan lebih jelas mengenai aset-aset tersebut.

##### 1. Aset Alam

Dusun Kandang Barat sebagian besar wilayahnya dipenuhi dengan sawah dan sebagian kecilnya lagi digunakan untuk pemukiman. Adapun rincian luas wilayah di Dusun Kandang Barat adalah sebagai berikut:

Untuk pemanfaatan tata guna lahan di Dusun Kandang Barat adalah sebagai berikut:

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Sungai
Kondisi Tanah	Subur, jika musim hujan agak becek karena genangan air yang sering terjadi	Tanah subur dan jika musim kemarau tanah kering	Lembab, jika musim kemarau bisa agak kering karena tidak adanya air
Tanaman	Pisang Mangga Kelengkeng Belimbing Belimbing wuluh Pepaya	Padi Pisang Jeruk nipis Ubi Bambu Jagung	Kangkung

	Cabe Jambu Tanaman obat keluarga Srikaya	Kacang tanah Kacang panjang Bawang merah Kangkung Rumput gajah	
Hewan	Kucing Ayam Kambing Sapi Burung Ikan hias	Biawak Ular Burung	Ikan
Peluang	Tempat menanam Tempat tinggal Tempat bermasyarakat Sumber air Tempat berdirinya segala bangunan	menjadi peluang pendapatan masyarakat dan kebutuhan sehari-hari	Untuk irigasi sawah

Sumber: diolah dari hasil *transect* bersama masyarakat

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahawasanya pemanfaatan tata guna lahan di Dusun Kandang Barat terbagi menjadi tiga, pemukiman dan pekarangan, sawah dan sungai. Aset alam yang ada di masyarakat dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat. Seperti menanam sayuran yang nantinya akan dipetik untuk kebutuhan masyarakat tersendiri setiap harinya. Dan juga seperti masyarakat yang ternak sapi, ayam



ataupun kambing yang juga mempunyai peluang besar untuk masyarakat dengan tabungan hasil dari ternak tersebut.

## 2. Aset Sumber Daya Manusia

Penduduk di Dusun Kandang Barat terdiri dari 305 jiwa. Dusun Kandang Barat merupakan dusun yang penduduknya paling sedikit dibanding dengan beberapa dusun yang ada di Desa Olean. Akan tetapi keterampilan-keterampilan masyarakat yang ada di Dusun Kandang Barat tidak kalah dengan banyaknya masyarakat di dusun lain. Adapun beberapa keterampilan yang ada di masyarakat Dusun Kandang Barat seperti penjahit, memasak berbagai macam aneka kue, kerajinan tangan, bertani dan masih banyak yang lain.

Keahlian salah satu warga di RT 02, Ibu Faiq yang pandai dalam mengelola cendol ireng. Warna cendol ini hitam dan ada rasa khasnya. Yang mana warnma hitam tersebut terbuat dari hasil pembakaran daun-daun yang biasa mewarnai cendol dengan warna hijau. Cendol iren ini biasa dipasarkan oleh Ibu Faiq di wisata KK-26 dan terkadang dipasarkan diluar.

Ada juga yang berhasil dalam membuat rengginang, kerupuk, berbagai macam keripik, kue-kue yang sering dipasarkan juga di wisata untuk menjadi makanan khas oleh-oleh Dusun Kandang Barat. Selain itu ada juga yang ahli dalam membuat kerajinan tangan seperti anyaman, gelang dari kaca bekas, songkok dari kayu dan berbagai kerajinan tangan yang juga menjadi ciri khas oleh-oleh dari wisata KK-26.

Dan keahlian masyarakat di dalam dunia peternakan. Seperti merawat ternak, memilih pakan yang bagus, dan banyak hal lain. Jika dalam beternak tidak ahli dalam merawat ternak, maka ternak akan mudah terjangkit penyakit yang bisa disebabkan oleh pemilihan pakan yang tidak baik. Dalam penggalian aset individu ini peneliti secara langsung

melakukan wawancara terlebih dahulu bersama Kepala Dusun dan diperkuat dengan data-data yang didapatkan saat diskusi bersama ibu-ibu pengajian dan bapak-bapak peternak yang merupakan subyek penelitian dari peneliti. Dengan adanya penggalan aset individu, peneliti juga bersama-sama menggali kemampuan yang dimiliki individu.

### 3. Aset Finansial Ekonomi

Aset finansial ekonomi merupakan aset yang diolah oleh masyarakat dan dimanfaatkan sendiri oleh mereka. Yang mana aset ini juga bisa membantu masyarakat dalam pinjam meminjam baik uang ataupun yag lain dan membantu masyarakat yang mempunyai hajat, contohnya tahlilan. Kegiatan masyarakat di Dusun Kandang Barat ada kas jama'ah pengajian muslimin<sup>29</sup>. Uang tersebut biasanya dijadikan simpanan pinjam meminjam dengan masyarakat dan hasil kasnya biasa diberikan kepada masyarakat yang sedang mempunyai hajat. Dengan membantu mereka, seperti membelikan air 27 kerdus dan diberikan kepada orang yang punya hajat.

Ada juga BKD atau Bank Komisaris Desa<sup>30</sup> yang merupakan tempat pinjam meminjam masyarakat yang dapat membantu kebutuhan masyarakat.

### 4. Aset Fisik Infrastruktur

Aset infrastruktur merupakan bentuk sarana prasarana yang difasilitasi oleh Desa untuk digunakan keperluan sehari-hari oleh masyarakat Dusun Kandang Barat. Adapun salah satunya yaitu aset jalan, sebagian besar jalan menuju wilayah per-RT Dusun Kandang Barat aspal. Sehingga sangat memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatannya. Akan tetapi masih ada jalan bebatuan, yaitu disekitar lahan menuju sawah.

---

<sup>29</sup> FGD dengan Bapak-bapak Peternak Dusun Kandang Barat, Desember 2021

<sup>30</sup> FGD dengan Bapak-bapak Peternak Dusun Kandang Barat, Desember 2021

Gambar 5.1  
Jalan menuju RT 02



Sumber: Diolah oleh hasil dokumentasi peneliti

Gambar 5.2  
Jalan menuju RT 03



Sumber: Diolah oleh hasil dokumentasi peneliti

Pembangunan aset infrastruktur bukan hanya sebagai kinerja pemerintahan Desa saja, hal ini juga dikerjakan secara gotong royong bersama masyarakat yang ada di Dusun Kandang Barat. Adapun aset-aset infrastruktur yang lain yaitu adanya Kamar Mandi dan WC umum yang ada di RT

02 dan RT 03 yang diperuntukkan khusus bagi masyarakat yang belum memiliki kamar mandi dan WC sendiri, adanya Pondok Pesantren yang menjadi sarana tempat pembelajaran bagi anak masyarakat Dusun Kandang Barat dan masyarakat tersendiri dalam memperdalam ilmu agama, ada tiga mushollah yang juga menjadi sarana pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah bagi masyarakat Dusun Kandang Barat.

Adanya wisata KK-26 yang terletak di wilayah RT 02 juga merupakan aset infrastruktur yang sampai saat ini benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan adanya wisata ini, masyarakat Desa Olean khususnya di KK-26 tersendiri mampu mengenalkan budaya adat istiadatnya yang masih kental sampai saat ini kepada khalayak luar. Agar mereka sadar betapa pentingnya menjaga nilai-nilai adat istiadat yang telah diciptakan orang-orang terdahulu kepada kita.

Gambar 5.3

Wisata KK-26



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

## 5. Aset Sosial

Masyarakat Dusun Kandang Barat memiliki jiwa sosial yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari mereka yang saling membantu satu sama lain jika ada acara ataupun ada hajat lain. Mereka juga saling kenal satu sama lain dan biasanya juga setiap harinya sering cerita-cerita walaupun hanya

sebentar. Rasa kekeluargaan mereka sangat tinggi walaupun ada pendatang baru di wilayah mereka. Kegiatan sosial yang ada di Dusun Kandang Barat seperti gotong royong, kerja bakti, bersih-bersih dusun, gotong royong dalam hal pembangunan, senam dan beberapa kegiatan sosial yang lain yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1  
Kegiatan Sosial Dusun Kandang Barat

Nama Kegiatan	Pelaksana	Waktu Pelaksanaan
Kerja bakti	Semua warga Dusun Kandang Barat	Sebulan sekali
Bersih-bersih Dusun	Warga per-dusun	Dua minggu sekali
Posyandu Balita	Ibu-ibu yang memiliki balita	Sebulan sekali minggu pertama
Posyandu Lansia	Ibu-ibu lansia	Sebulan sekali minggu kedua
Senam PKK yang boleh dihadiri oleh masyarakat umum	Ibu-ibu PKK	Sebulan sekali
Arisan Ibu-ibu	Ibu-ibu warga Dusun Kandang Barat	Satu minggu sekali di hari kamis
Arisan Bapak-bapak	Bapak-bapak Dusun Kandang Barat	Satu minggu sekali di hari senin

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan masyarakat

Gambar 5.4  
Kegiatan Posyandu Balita



Sumber: diolah dari hasil dokumentasi peneliti

## B. Aset Organisasi

Ada beberapa organisasi yang terbilang masih aktif di Dusun Kandang Barat sampai sekarang. Adapun beberapa organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2  
Aset Organisasi

- Kelompok Tani Barokah
- PKK Dusun
- Karang Taruna
- Remaja Masjid
- POKDARWIS
- BUMDES
- IPNU/IPPNU
- Muslimat

Sumber: diolah dari hasil FGD

## C. Kisah Sukses

Beberapa kisah sukses dialami oleh masyarakat Dusun Kandang Barat sendiri seperti cerita ibu-ibu banyak dari kalangan ibu-ibu mampu membuat rengginang, kerupuk atau aneka kue yang

sudah dipasarkan ke luar Desa Olean tersendiri. Dan salah satu kesuksesan yang juga dirasakan oleh masyarakat adalah dinobatkannya KK-26 yang merupakan RT 02 dari Dusun Kandang Barat sebagai budaya yang memiliki adat-istiadat terunik di Kabupaten Situbondo. Dan kisah sukses dari Bapak Arif selaku salah satu masyarakat Dusun Kandang Barat yang mampu mengelola kotoran ternak menjadi biogas.

Bapak Arif<sup>31</sup> memulai mengelola kotoran ternak ini semenjak akhir tahun 2019. Awal mula Bapak Arif bekerja sebagai tukang mebel, ada salah satu orang yang saat itu sedang memesan mebel tiba-tiba menceritakan tentang manfaat dari pengelolaan kotoran ternak. Bapak Arif yang saat itu memiliki 2 ternak sapi langsung mendengarkan proses-proses dari manfaat pengelolaan kotoran ternak. Bapak Arif dulu hanya mengetahui bahwasanya kotoran ternak dapat diolah menjadi pupuk organik saja, setelah mengetahui juga bisa dimanfaatkan sebagai pengganti gas LPG, Bapak Arif sangat tertarik dan memikirkan bagaimana untuk tindak lanjutnya.

Selanjutnya Bapak Arif meminta nomor Bapak tersebut untuk menindaklanjuti pembelajaran mengenai proses pemanfaatan kotoran ternak menjadi biogas. Bapak yang ditemui Bapak Arif juga memanfaatkan kotoran ternak menjadi biogas, akan tetapi yang membangun instalasi biogasnya orang lain. Tekad Bapak Arif tetap berlanjut, dan Bapak Arif tertarik untuk membuat biogas secara mandiri dirumahnya dengan bantuan yang membangun adalah tim dari Bapak yang ditemuinya.

Selama pemanfaatan itu, Bapak Arif sangat merasakan manfaatnya sampai sekarang ini. Beliau mengatakan dengan memanfaatkan kotoran ternak menjadi biogas dapat mengurangi pengeluaran sumber energi, yang biasanya per-minggu sudah

---

<sup>31</sup> Wawancara bersama Bapak Arif pada 17 Januari 2022

membeli gas LPG sekarang tidak perlu itu. Dan proses dari biogas ini bisa dimanfaatkan sebagai pupuk bagi tanaman. Oleh karena itu Bapak Arif sebagai pelopor dari adanya pendampingan ini agar terus berkembang dan bisa menjadi biogas komunal.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

#### **A. Inkulturasi (Proses Pendekatan)**

Proses pendekatan penelitian ini dimulai semenjak peneliti melakukan pemetaan sosial pada semester 5. Namun peneliti belum ada keinginan untuk melanjutkan tempat penelitian sebagai tempat yang akan dijadikan penelitian tugas pada skripsi. Sehingga ketika peneliti memutuskan untuk menjadikan tempat pemetaan sebagai tempat penelitian skripsi, peneliti hanya melakukan perizinan kembali sekedar bincang-bincang untuk melanjutkan tugas yang pernah dilakukan sebelumnya.

Peneliti melakukan izin kembali pada akhir bulan Desember. Peneliti sangat disambut dengan Bapak Kades karena hal yang seperti ini yang sangat diinginkan Bapak Kades. Bapak Kades juga sangat antusias berdiskusi dengan peneliti dan meminta tolong peneliti untuk sama-sama memberikan pendampingan kepada masyarakat dan membantu masyarakat sadar dengan aset atau potensi yang ada di wilayahnya yang sama sekali belum dikembangkan. Penelitian ini dilakukan di Dusun Kandang Barat, Desa Olean, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo.

##### **1. Melakukan Pendekatan ke Perangkat Desa**

Sebelumnya peneliti melakukan izin terlebih dahulu ke Balai Desa yang waktu itu peneliti langsung melakukan perizinan ke Sekretaris Desa. Sekretaris Desa menyarankan peneliti untuk langsung melakukan perizinan ke Kepala Desa, Kepala Dusun dan juga masing-masing Ketua RT yang ada di Dusun Kandang Barat. Karena terkendala perizinan untuk ketemu langsung ke Kepala Desa, akhirnya peneliti mengawali izin ke masing-masing Ketua RT, yaitu RT 01, 02, dan 03. Peneliti melakukan izin terlebih dahulu ke RT 02 yang kebetulan Ketua RT 02 juga menjabat sebagai Kepala Adat yang ada di Dusun Kandang Barat. Dan peneliti juga sangat kenal dengan Ketua RT 02, yaitu Bapak Saiful Arif.

Bapak Saiful Arif sangat antusias ketika diskusi bersama peneliti dan mengharapkan hal yang seperti ini.

Selanjutnya peneliti melakukan perizinan ke Ketua RT 01 dan 03 dengan maksud yang sama. Dan dilanjutkan perizinan ke kepala Dusun Kandang Barat atau biasa dipanggil Pak Kampong di sekitar Situbondo. Setelah dari Kepala Dusun, peneliti langsung menemui Kepala Desa dan melakukan perizinan dengan maksud yang sama.

## 2. Melakukan Pendekatan ke Masyarakat

Inkulturasinya ini juga dilakukan peneliti dalam mengikuti rutinan-rutinan yang ada di Dusun Kandang Barat, seperti pengajian rutin malam sabtu yang biasanya diadakan di Pondok Pesantren Ad-Dhiyaul Musthafawiy yang berada di Dusun Kandang Barat tepatnya di wilayah RT 03.

Gambar 6.1

### Pengajian Rutinan di Pondok Pesantren Ad-Dhiyaul Musthafawiy



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

Pengajian ini terbuka untuk khalayak umum. Masyarakat Dusun Kandang Barat ini sangat antusias mengikuti pengajian-pengajian karena sosial keagamaan mereka yang sangat tinggi, bahkan banyak anak-anak yang mengikuti pengajian ini dengan seksama.

Peneliti juga mengikuti kegiatan posyandu balita. Kegiatan posyandu balita ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. Kegiatan posyandu ini dilakukan di Rumah Bapak Kepala Dusun masing-masing. Anak-anak usia balita mengikuti kegiatan posyandu dengan cek berat badan, cek kesehatan anak, bermain, dan juga diakhir kegiatan para balita akan mendapatkan bingkisan makanan sehat dari pihak posyandu.

Peneliti juga sering mengikuti acara *ser* atau selamatan yang diadakan di rumah adat setiap tanggal 11 satu bulan sekali. Pada kegiatan ini yang hadir hanya lak-laki. Sehingga awal penelitian ini dipilih dari subyek Bapak-bapak yang kebetulan dari mereka mayoritas memiliki hewan ternak. Dengan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Dusun Kandang Barat, peneliti semakin dekat dengan masyarakat dan memunculkan rasa percaya masyarakat terhadap peneliti dalam menyampaikan apapun. Proses inkulturasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat maksud dan tujuan peneliti, sehingga mereka juga menyadari bahwasanya mereka mampu bergerak dalam aksi pemberdayaan ini.

Pada inkulturasi ini peneliti juga ditunjuk Bapak Kepala Desa untuk ikut kepanitiaan disetiap kegiatan. Salah satunya acara festival KK-26 yang diadakan pada tanggal 24, 25 sampai 26 bulan Juni 2022. Dengan berkecimpungnya peneliti dalam setiap kepanitiaan, peneliti lebih sering berinteraksi bersama masyarakat Dusun Kandang Barat ataupun masyarakat luar Kandang Barat. Bahkan seringkali peneliti disuruh bermalam dirumah warga dikarenakan sering pulang malam saat adanya rapat. Dan banyak juga dari warga yang sering menyuguhkan makan kepada peneliti.

## **B. Membangun Kelompok Riset**

Dalam memudahkan kegiatan pendampingan, peneliti membentuk sebuah kelompok riset yang mana dari anggota yang

telah dibentuk akan membantu peneliti sebagai penggerak bagi masyarakat yang lain. Usulan ini diajukan oleh Bapak Ismail, selaku Kepala Dusun Kandang Barat yang tidak hanya membebankan semuanya kepada peneliti tapi menunjuk beberapa orang untuk membantu peneliti. Dan pembentukan kelompok riset ini juga bertujuan untuk mereka yang ditunjuk agar menjadi penggerak pemberdayaan kepada yang lain agar masyarakat terdorong untuk melakukan perubahan. Ditunjuknya kelompok riset ini pada pertemuan kedua. Adapun beberapa orang yang ditunjuk adalah sebagai berikut:

Tabel 6.1

Kelompok Riset

<b>Nama</b>	<b>Posisi</b>
Syarifah	Fasilitator
Bapak Arif	Tim Riset
Bapak Kadir	Tim Riset
Bapak Subairi	Tim Riset

Sumber: Hasil FGD bersama Kelompok Ternak

Pembentukan kelompok riset ini diawali dengan proses mengorganisir masyarakat. Peneliti terlebih dahulu mengkonfirmasi kelompok ternak saat dialksanakannya FGD kedua. Dikarenakan pendampingan tidak hanya membutuhkan waktu sehari, Kepala Desa dan Kepala Dusun meminta izin kepada peternak untuk meluangkan waktunya setiap malam Rabu ataupun malam minggu untuk mengadakan FGD terkait proses pendampingan. Peserta yang hadir saat itu bersama-sama menyepakati untuk melakukan FGD pada dua hari yang telah ditentukan sesuai dengan surat yang nantinya akan diberikan kepada masing-masing perwakilan peternak.

Prosedur dalam FGD ini, Bapak Kepala Dusun membuat surat di Desa dan membagikan ke masing-masing Ketua RT untuk mendelegasikan 5 warga mengikuti FGD. Selanjutnya konfirmasi

ke Kepala Desa kepastian FGD. FGD ini selalu ditempatkan di rumah Kepala Dusun atas persetujuan semua warga yang hadir pada FGD pertama. Setelah teroganisir masyarakat, maka akan gampang untuk mengajak masyarakat dalam membentuk kelompok peternak yang dimulai dari pembentukan kelompok riset terlebih dahulu secara pasrtisipatif.

### **C. Discovery**

*Discovery* merupakan salah satu tahapan dalam proses pendekatan aset yaitu dengan mengungkap semua informasi mengenai aset atau potensi terkait kesuksesan yang pernah ada. Hal ini bertujuan agar partisipasi masyarakat lebih meningkat, dan masyarakat mampu menganalisa, mengenal, mengungkapkan, menyimpulkan apa yang menjadi keinginan mereka. Tahapan ini dilakukan setelah inkulturasi bersama masyarakat, tepatnya pada saat ada beberapa warga, khususnya Bapak-bapak yang saat itu sedang berkumpul dalam salah satu acara di hari Kamis malam Jum'at tanggal 3 Februari 2022. Diskusi ini diawali dengan menanyakan kesuksesan-kesuksesan di masa lampau sampai pada tahap pemetaan aset yang berada di Dusun Kandang Barat serta memilih beberapa masyarakat secara keseluruhan di Dusun Kandang Barat agar ikut andil dalam pendampingan ini.

Awal diskusi masyarakat banyak yang bertanya-tanya dengan apa yang dimaksud fasilitator. Ketika fasilitator menjelaskan dengan memberi contoh, masyarakat langsung memahaminya dan menceritakan kesuksesan-kesuksesan yang pernah ada. Banyak dari Bapak-bapak tersebut sangat mengapresiasi dengan dibangunnya wisata khusus kampung KK-26 atau RT 02 yang bisa mengangkat nama Dusun Kandang Barat tersendiri dikenal oleh khalayak umum. Dan kampung tersebut yang sangat terkenal dengan kekentalan adatnya yang masih dijaga sampai saat ini dan diakui oleh pemerintah Kabupaten Situbondo yang juga merupakan salah satu kesuksesan yang dirasakan masyarakat. Dan wisata ini tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat

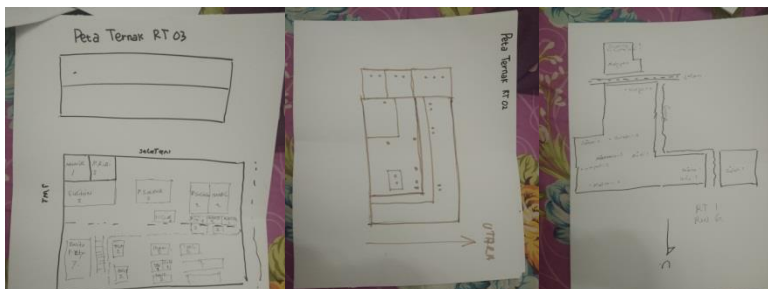
lokal, akan tetapi beberapa orang luar dan juga dari luar negeri yang menyempatkan berkunjung ke wisata KK-26.

Salah satu warga yang ikut hadir dalam FGD juga mengapresiasi dengan adanya wisata KK-26 termasuk Bapak Ismail yang juga sangat bangga kepada masyarakat yang mampu mengembangkan beberapa aset yang ada di sekitarnya. Seperti para ibu-ibu yang ahli dalam mengelola cendol secara individu dengan produksi jajanan alami, kerupuk, rengginan, kerajinan tangan dan banyak juga aset-aset individu yang dimiliki warga Dusun Kandang Barat baik dikelola individu maupun kelompok. Usaha ibu-ibu ini sudah dipasarkan di wisata tersendiri dan menjadi makanan khas, seperti cendol ireng, rengginang, kerajinan tangan, kerupuk dan beberapa aneka ragam keripik yang diproduksi langsung oleh warga Dusun Kandang Barat.

Bapak Ismail juga mengungkapkan bahwasanya potensi terbesar di Dusun Kandang Barat adalah lingkup peternakan. Banyak masyarakat yang mempunyai ternak tapi belum bisa mengembangkan apapun yang ada di ternak tersebut, padahal salah satu warga ada yang berhasil memanfaatkan kotoran ternak menjadi biogas. Tentunya hal itu merupakan tonggak perubahan bagi para peternak yang tidak hanya menumpuk atau membakar kotoran ternak, akan tetapi memanfaatkan dan bisa memberi hasil ekonomi yang baik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 6.2  
Pemetaan Aset Peternak



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

Dari berbagai aset yang diceritakan oleh Bapak Ismail, ada beberapa warga yang sangat antusias mengatakan bahwasanya potensi terbesar di Dusun Kandang Barat adalah peternakan. Oleh karena itu Bapak-bapak sangat menginginkan adanya pengembangan aset dari ternak ini yang terus berputar membagi manfaat dengan melihat kesuksesan Bapak Arif sebagai penggerak awal gerakan memakai energi terbarukan di Dusun Kandang Barat ini. Bapak Kadir juga mengatakan “*Mun edie ria nak, lakar bennyak se ngobu ternak. Keng sekedar ngobu ben makani tanpa alako se lebih manfaat pole deri bedena ternak*”<sup>32</sup>.

Bapak Sauna juga menguatkan hal ini, di sungai dan dibelakang rumah sampek numpuk limbah ternak itu, padahal sungai itu masih digunakan warga. Apalagi banyak masyarakat Dusun Kandang Barat yang meletakkan kandang ternak didepan rumah atau dibelakang rumah, yang mana jarak antara rumah sangat dekat. Hal ini sangat membuat masyarakat tidak nyaman saat musim hujan. Karena kotoran ternak akan menyebabkan bau yang tidak sedap dan bisa menyumbat aliran2 irigasi. Saran saya mari sadar, membiarkan kotoran ternak begitu saja akan menimbulkan banyak masalah, mari mulai bergerak untuk

---

<sup>32</sup> Kalau disini itu nak, memang banyak yang memelihara ternak. Tapi hanya sekedar memelihara dan memberi makan ternak tanpa melakukan ha-hal lain yang bermanfaat yang bisa diambil dari adanya ternak

memanfaatkan kotoran ternak menjadi hal yang bermanfaat yang nantinya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

FGD ke-3 ini dihadiri oleh sekitar 10 orang yang mempunyai ternak semua. Semuanya bersama-sama diskusi bagaimana bisa mewujudkan perubahan itu benar-benar terjadi. Jika tidak ada salah satu yang bergerak dan mampu menggerakkan orang lain, pasti perubahan tidak bakal terjadi, ucap salah satu peserta FGD. Oleh karena itu beberapa peternak ini juga menunjuk beberapa tim yang nantinya akan menjadi pemegang kendali untuk menggerakkan dan mengajak yang lain bersama-sama dalam mewujudkan perubahan yang nantinya akan dirasakan secara bersama-sama juga.

Dari hasil diskusi ini dapat disimpulkan, bahwasanya masih banyak masyarakat yang tergerak untuk melakukan suatu perubahan. Akan tetapi banyak dari mereka tidak mampu dikarenakan banyak memikirkan hal yang belum terjadi. Kerjasama merupakan suatu hal yang patut dicontoh untuk melakukan pergerakan yang nantinya akan memunculkan kemandirian. Dan dari diskusi ini masyarakat bisa sama-sama memahami bahwasanya setiap individu pasti mempunyai potensi masing-masing.

#### **D. *Dream***

Tahap selanjutnya adalah membangun mimpi. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan FGD ke-4 bersama Bapak-bapak peternak dalam membangun mimpi dengan melihat kesuksesanyang sudah terjadi di masa lampau. FGD ini dilakukan sekitar dua minggu setelah FGD mengungkap kesuksesan, yaitu pada Rabu, 16 Februari 2022. Peserta yang hadir dalam FGD ini sekitar 10 orang. FGD ini dilaksanakan di rumah Bapak Kepala Dusun Kandang Barat atau akrab dengan sebutan Bapak kampung.

Pada diskusi ini masyarakat yang hadir dalam FGD saling mengungkap mimpi-mimpi yang akan dibangun. Sebelumnya masyarakat yang hadir langsung membicarakan terkait strategi



perubahan yang akan dilakukan. Setelah fasilitator mengarahkan terlebih dahulu untuk mengungkap mimpi-mimpi masyarakat yang nantinya akan diambil secara skor prioritas dan mimpi yang lain bisa bergerak setelah pendampingan ini berjalan sukses. Lalu secara langsung banyak dari mereka merespon secara baik dan mengungkap mimpi-mimpi untuk melakukan perubahan yang berujung kemandirian.

Disela-sela diskusi ada salah satu warga yang mengatakan *“mun mimpe-mimpe bennyak nak, terro mandirie dhibik tanpa ngarep bentuan malolo. Keng kadeng tak tao cara mele apa se harus diprioritaskan, sakeng terrona ekoasai kabbhi”*<sup>33</sup>. Peneliti menanggapi hal ini, dan mengajak masyarakat untuk sama-sama mengungkap mimpinya sebanyak-banyaknya baik individu ataupun secara kelompok. Ada sekitar 5 orang mengungkapkan mimpi-mimpi mereka yaitu adanya pengetahuan pengelolaan kotoran ternak menjadi biogas karena melihat suksesnya Bapak Arif dalam melakukan pengelolaan. Apalagi untuk saat-saat ini, gas sudah mulai langka dan dari kelangkaan tersebut membuat harga gas naik. Yang nantinya kalau secara terus menerus menggunakan gas juga akan berdampak pada naiknya gas rumah kaca, selain itu hasil dari proses biogas juga bisa dijadikan sebagai pupuk organik yang kering maupun yang cair yang nantinya akan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat tersendiri.

Ada juga salah satu warga yang mengungkapkan bahawasanya salah satu potensi individu di Desa ini adalah banyak dari masyarakat sangat paham dan mampu mengelola serta memasarkan kerupuk. Bapak Agus ini mengatakan bagaimana kerupuk itu diolah dengan inovasi baru, misal menggunakan bahan bayam yang juga melimpah disekitar pekarangan warga. Hal itu merupakan daya tarik pada masyarakat yang lain jika ada inovasi

---

<sup>33</sup> Kalau mimpi-mimpi itu banyak nak, pengen mandiri sendiri tanpa terus menerus mengharapkan bantuan. Tapi terkadang kita tidak tau cara memilih mimpi yang akan dijadikan prioritas karena keinginan untuk menguasai semua mimpi-mimpi itu.

baru dari kerupuk yang diluar sana masih belum ada kerupuk yang bahannya dari bayam. Hal ini dapat kita lihat dari pemasaran kerupuk yang ada di Dusun maupun di Desa sangat menguntungkan, karena pemesan kerupuk sangat banyak. Dan jika mimpi kerupuk dari bayam ini terlaksana, kemungkinan akan bertambah keuntungannya karena daya tarik masyarakat terhadap inovasi baru dari kerupuk yang berbahan dari sayur yang menyehatkan.

Dalam beberapa ungkapan mimpi-mimpi, masyarakat menginginkan Desa bisa terus maju karena kemandirian para warganya. Khususnya bagi setiap Dusun yang mungkin bisa mempunyai daya tarik masing-masing untuk dilihat dan dicontoh oleh masyarakat luar Desa Olean. Yang tentunya kemandirian tersebut dapat diperoleh dan diolah dari beberapa potensi yang ada di sekitar warga dan bisa dipasarkan jika itu berbentuk usaha dan bisa menjadi contoh yang lain jika itu berbentuk kegiatan yang lainnya.

Dari hasil diskusi tersebut, peneliti mengarahkan untuk memilih salah satu mimpi yang menjadi prioritas atau yang ingin dicapai terlebih dahulu yang mana pencapaian tersebut bukan hanya ketika sampai pendampingan ini selesai, tapi bisa berkelanjutan dengan memberi hal yang sama dan mengajak orang lain untuk melakukan kemandirian pada dirinya sendiri dan wilayahnya masing-masing.

Masyarakat sepakat dengan mimpi-mimpi yang banyak diungkapkan oleh peserta diskusi yaitu memanfaatkan adanya kotoran ternak yang akan dijadikan biogas. Diawali dengan memanfaatkan biogas yang sudah terbangun dan menjadikannya biogas komunal. Karena masyarakat menyadari bahwasanya dengan memanfaatkan kotoran ternak tersebut selain mendapat harga jual juga meminimalisir pengeluaran. Dan perubahan ini juga tidak hanya berpatokan pada dunia peternakan, melainkan bisa di dunia pertanian dan beberapa hal lainnya.

Pada saat diskusi, masyarakat melakukan kesepakatan skala prioritas ini secara bersama-sama. Karena masyarakat menyadari bahwasanya kegiatan yang dilakukan masyarakat selama ini dalam beternak mempunyai banyak manfaat dan mempunyai banyak akibat yang negatif ketika tidak dimanfaatkan secara baik-baik. Dari hal tersebut terciptalah skala prioritas sebagai berikut:

Tabel 6.2

Menentukan Skala Prioritas

Kondisi Aset	Peluang
Kotoran ternak yang tidak dimanfaatkan	Modal yang dikeluarkan lumayan besar, akan tetapi akan berbalik besar jika dimanfaatkan
Adanya satu instalasi biogas di Dusun Kandang Barat milik Bapak Arif	Bisa dijadikan biogas komunal ataupun menjadi penggerak awal dalam memberi contoh kepada warga yang lain

Sumber: diolah dari hasil FGD bersama kelompok peternak

Dari skala prioritas yang ada, masyarakat menyepakati untuk memanfaatkan kotoran ternak menjadi biogas tersebut. Yang harapannya juga bisa digunakan bersama masyarakat yang lain secara komunal. Sehingga meminimalisir pengeluaran keluarga dan berubah menjadi menambah pendapatan keluarga melalui pengelolaan pupuk hasil dari proses biogas yang nantinya bermanfaat buat pertanian dan juga pakan-pakan ternak dan juga menjaga lingkungan dari pencemaran limbah kotoran ternak baik pencemaran udara, tanah ataupun air. Dari hal itu akan tercipta adanya manfaat yang terus berputar.

**E. Design**

Setelah masyarakat membangun skala prioritas mimpi-mimpi yang telah diungkap, tahapan selanjutnya adalah perencanaan aksi. Perencanaan aksi ini dilakukan secara FGD di rumah Kepala Dusun Kandang Barat pada bulan Mei yang dihadiri

oleh sekitar 12 orang dari peternak. Pada FGD ini masyarakat menyepakati untuk memilih satu orang sebagai penanggung jawab dalam menggerakkan anggota yang lain. Yang dipilih sebagai tanggung penanggung jawab adalah Bapak Dedek. Bapak Dedek ini merupakan peternak yang sangat haus akan ilmu di dunia peternakan dan mampu mengajak anggota lain untuk mewujudkan pemberdayaan yang dimaksud.

Kelompok peternak yang hadir pada diskusi ini melanjutkan dengan membahas strategi dalam melakukan perubahan. Salah satunya yaitu dengan mengadakan pembelajaran mengenai pemahaman biogas dan uji coba dalam pengelolaan kotoran ternak menjadi biogas. Dan paling penting adanya kelompok ternak yang akan terus bergerak melanjutkan dan mengembangkan dari hasil pembelajaran yang telah didapatkan. Sehingga dengan adanya kelompok tersebut, hubungan masyarakat dengan yang lainakan semakin erat dan menciptakan satu paham yang tertanam dalam jiwa untuk bersama-sama melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti bersama-sama masyarakat menyusun beberapa kegiatan yang diantaranya, melakukan pembelajaran mengenai pentingnya memanfaatkan kotoran ternak, bahayanya kotoran ternak, uji coba biogas, pembentukan kelompok, memanfaatkan instalasi biogas yang sudah ada menjadi komunal untuk melihat hasil kedepannya nanti yang akan didukung dan dibantu dalam pengembangannya oleh pemerintah Desa.

## BAB VII

### AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN

#### A. *Define*

Tahap selanjutnya adalah aksi dalam mewujudkan perubahan. Setelah melakukan tahapan 3-D dan tahapan-tahapan awal, kelompok peternak melanjutkan aksi mewujudkan perubahan. Kelompok peternak akan melakukan pembelajaran tentang pemahaman biogas dan uji coba memanfaatkan kotoran ternak menjadi biogas. Yang mana hasil nanti akan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengganti gas yaitu dengan energi terbarukan biogas dan juga menghasilkan harga jual dari proses terjadinya biogas. Adapun beberapa aksi program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Demonstrasi Pembelajaran mengenai pemahaman biogas ditinjau dari kesehatan, lingkungan dan hasil dari proses biogas.

Pada tahap ini masyarakat secara bersama-sama menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran ini. Hal ini dilakukan karena perlu pemahaman terlebih dahulu kepada masyarakat secara mendalam mengenai pemanfaatan kotoran ternak secara umum sampai kepada tahap dimanfaatkan sebagai biogas dan perawatan. FGD ini dihadiri oleh sekitar 10 peternak yang merupakan perwakilan-perwakilan dari setiap RT. Peternak ini juga sama-sama menentukan narasumber yang akan mengisi dan mengajak kita untuk sama-sama belajar mengenai pemanfaatan kotoran ternak.

Masyarakat menunjuk Bapak Arif, selaku salah satu warga di RT 02 yang merupakan salah satu warga di Dusun Kandang Barat yang telah berhasil dalam memanfaatkan kotoran ternak menjadi biogas ini. Kemudian Bapak Arif mengusulkan untuk menjalin kemitraan yang lebih paham mengenai pemanfaatan pengelolaan kotoran ternak untuk

lebih menguatkan ilmu-ilmu yang hanya dimiliki olehnya. Bapak Arif mengusulkan untuk terlebih dahulu menjalin kemitraan bersama pemilik Biogas terbesar dan terlama yang masih beroperasi sampai sekarang di Situbondo dan menjalin kemitraan bersama kelompok P4S Kebun Mandiri Situbondo yang sangat memahami pengelolaan pupuk dari proses biogas, penggemukan ternak, pembuatan pakan ternak.

Dan FGD ini dilangsungkan dengan penentuan *budget* yang akan dikeluarkan pada kegiatan ini, yang waktu itu sangat didukung oleh Kepala Desa Olean. Bapak Anshori, selaku Kepala Desa Olean juga mengungkapkan bahawasanya kegiatan ini sangat-sangat bermanfaat dan perlu untuk terus dikembangkan. Kegiatan seperti ini pernah diagendakan oleh pemerintahan desa sendiri, akan tetapi pemerintah desa tidak menemukan narasumber yang ada di sekitar wilayah Situbondo sendiri, melainkan menemukan di wilayah Bondowoso. Dan pada saat itu Bapak Arif belum mencoba memanfaatkan kotoran ternak menjadi Biogas.

Proses kemitraan langsung diambil alih oleh Bapak Arif, dan Bapak Arif meminta peneliti untuk bersama-sama mengunjungi tempat kemitraan. Pada keesokan harinya, Bapak Arif dan peneliti mendatangi tempat kemitraan yang dituju, Bapak Arif mengungkapkan maksud dan tujuannya. Dan hal itu disambut dengan ramah oleh salah satu petugas disana yang bernama Bapak Anang. Bapak Anang sangat bangga dengan masyarakat yang mau tergerak sendiri karena kesadarannya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Sebelumnya Bapak Arif hanya mengundang Bapak Anang dan Bapak Hannan selaku pemilik Biogas untuk ikut hadir dalam acara sosialisasi bersama masyarakat. Dan hal itu sangat disambut dengan kesanggupan untuk hadir, bahkan Bapak Anang menyarankan kami untuk tidak lupa juga bertindak lanjut ini ke Dinas Peternakan agar didukung penuh oleh Dinas Peternakan.

Pada hari yang sama, peneliti dan Bapak Arif melangsungkan ke Dinas Peternakan untuk mengatakan maksud kegiatan yang akan diadakan oleh Dusun Kandang Barat sendiri. Kami langsung dipersilahkan masuk di ruang tunggu Kepala Dinas bagian pengelolaan kotoran ternak. Disana kami juga disambut dengan ramah, dan kegiatan ini sangat didukung penuh oleh Dinas Peternakan. “masyarakat yang kaya ini harus diapresiasi, karena mau bergerak sendiri untuk melakukan perubahan. Dan kegiatan seperti ini sangat membantu kinerja Dinas. insyaAllah saya dukung penuh dan Desa ini akan terus menjadi binaan Dinas Peternakan. InsyaAllah nanti saya hadir acaranya” ungkap Bapak Gunteja.

Setelah melakukan koordinasi kepada pihak-pihak tertentu selanjutnya menentukan tanggal, waktu dan tempat pelaksanaan. Kegiatan ini akan dilaksanakan di aula KK-26 yang berada di wilayah RT 02 Dusun Kandang Barat yang dilaksanakan pada malam hari, karena kelompok peternak sepakat untuk melaksanakan kegiatan pada malam hari dan malam hari merupakan waktu untuk bersantai-santai setelah seharian melakukan pekerjaan masing-masing.

Peserta yang hadir dalam FGD termasuk Bapak Kepala Desa sepakat untuk turut mengundang beberapa Pihak Dinas yang berkaitan dengan kegiatan ini, termasuk Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Peternakan sebagai pendukung dan penguat bagi masyarakat untuk melakukan aksi perubahan pada wilayahnya. Selain itu peserta FGD juga sepakat untuk mengundang beberapa perwakilan kelompok tani yang ada disetiap dusun dan paling utama di gabungan kelompok tani (GAPOKTAN).

Pembelajaran mengenai biogas ini dilaksanakan pada malam hari di aula KK-26. Yang dihadiri oleh sekitar 17 orang perwakilan Gapoktan, per-RT, Kelompok Tani per-dusun, dan juga dihadiri Kepala Dusun Kandang Barat,

Kepala Desa Olean, Dinas Peternakan, Dinas Lingkungan Hidup dan salah satu wartawan yang biasa bekerja di Situbondo Jember untuk meliput kegiatan pada malam ini.

Gambar 7.1

### Sosialisasi Terkait Pemanfaatan Kotoran Ternak



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

Pada kegiatan ini peserta yang hadir sangat antusias mengikuti acara sampai selesai, bahkan banyak dari peserta mengajukan pertanyaan dikarenakan rasa penasaran mereka. Dengan antusiasnya peserta dalam mengajukan pertanyaan merupakan adanya keiginan masyarakat untuk benar-benar mendalami pengetahuan ini dan membawanya untuk menjadi pegangan awal dalam perubahan. Dan tak jarang juga ada salah satu peserta menyampaikan saran dalam kegiatan ini. Bapak Misaji, selaku Ketua Gapoktan menyarankan untuk ada rencana tindak lanjut berupa praktik biogas dan hasil proses biogas tersebut, karena dengan pemaparan yang sangat bagus tadi benar-benar membuat kita tertarik untuk



langsung melakukan praktik bukan hanya di teori saja, ungapnya.

Bapak Misaji merupakan Ketua Gapoktan yang bertempat tinggal di Dusun Kandang Utara, oleh karenanya Bapak Misaji belum tau kalau memang ada tindak lanjut dalam kegiatan ini, yaitu dengan uji coba. Yang pada saat itu, kegiatan-kegiatan ini telah disepakati langsung bersama masyarakat peternak Dusun Kandang Barat.

Ada juga beberapa yang bertanya mengenai pembiayaan karena tertarik untuk mencoba dan membangun digester biogas secara mandiri. Bapak Muhyi sangat antusias ketika dipersilahkan untuk bertanya “paling murah kira-kira berapa pembiayaan membangun instalasi biogas?”. Bapak Hannan menjelaskan berbeda-beda tergantung instalasi biogas yang seperti apa. Bisa dari 1jt sampai 17jt yang sudah memuat lebih besar dan mampu menyalurkan gas ke sekitar 10 lebih keluarga.

Ada juga yang bertanya mengenai perawatan pada instalasi biogas ini, pemasaran dari hasil proses biogas yaitu pupuk organik bio-slurry ataupun pembuatan pakan. Semua peserta sangat antusias dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang masih tidak diketahui oleh masyarakat tersendiri. Apalagi ketika pemateri juga menceritakan pengalaman kesuksesannya, dari biogas, membuat pakan, membuat pupuk dan memasarkannya serta penggemukan ternak. Masyarakat seakan-akan sangat tertarik dengan semuanya, sehingga ada keinginan masyarakat untuk studi tour ke tempat dan mengupas semuanya. Kegiatan ini dilalui sekitar 3 jam. Dan dilangsungkan dengan penutup serta doa dan rencana tindak lanjut uji praktik langsung.

## 2. Uji coba dan praktik langsung mengenai Biogas dan Pupuk

Selain bermusyawarah untuk mengadakan kegiatan pembelajaran mengenai biogas, masyarakat juga sepakat mengadakan aksi uji coba atau praktik langsung mengenai pemanfaatan kotoran ternak menjadi biogas dan pemanfaatan hasil proses biogas yang sudah menjadi bio-slurry dan pemasarannya.

Proses uji coba dan praktik langsung ini di Rumah Bapak Arif pada awal bulan Juli. Yang mana kegiatan ini dihadiri oleh 10 warga. Bapak Arif disini menjelaskan dari awal memasukkan kotoran ternak *inlite* sampai jadi proses gas yang bisa dipakai dan terdorongnya kotoran ke *outlet* dan menjadi bio-slurry. Lalu salah satu warga mencoba praktik tersebut. Bapak Arif juga mengatakan kepada beberapa warga yang berhalangan hadir, jika ingin praktik sangat diperbolehkan langsung ke kediaman Bapak Arif.

Dalam uji coba praktik biogas ini ada beberapa yang perlu dipersiapkan yaitu adanya digester biogas, kotoran ternak, dan juga air. Lalu praktik dengan pembuatan biogas. Pembuatan biogas adalah sebagai berikut:

- b. Mencampur kotoran sapi dengan air sampai berbentuk lumpur dengan perbandingan 1:1 pada bak penampungan atau bisa dikatakan *inlite*
- c. Alirkan lumpur kotoran sapi ke dalam digester. Pada pengisian pertama diharapkan jumlah lumpur kotoran sapi dalam jumlah banyak.
- d. Menambahkan bakteri yang bisa dibeli supaya terjadi proses fermentasi, lalu tutup kran
- e. Gas hari ke 1-8 adalah gas  $\text{Co}_2$ . Sedangkan gas dari hari ke 10-14 adalah gas metan yang dapat digunakan untuk menyalakan kompor dan menghasilkan energi terbarukan, yaitu biogas.

## Gambar 7.2

Kotoran ternak yang telah dialirkan ke *inlite*



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

Setelah kegiatan praktik ini dilakukan dikediaman Bapak Arif, kemudian masyarakat sepakat terlebih dahulu untuk menyalurkan biogas ini ke beberapa warga. Dikarenakan masih belum penghitungan budget untuk membangun instalasi biogas. Tetapi pembangunan instalasi biogas ini tetap akan kami rencanakan dan masukkan ke anggaran dana, ungkap Kepala Desa. Oleh karena itu kegiatan yang masih dilakukan adalah penyaluran pipa. Karena biogas Bapak Arif bukan Biogas yang instalasinya besar dan hanya cukup untuk 2 keluarga yang selama 8 jam bisa digunakan untuk beroperasi. Akhirnya pipa yang disalurkan masih satu dan ini atas kesepakatan bersama.

Setelah kegiatan ini selesai, selanjutnya kegiatan studi tour ke Kelompok P4S Kebun Mandiri Situbondo dan kediaman Bapak Hannan untuk menjalin kemitraan lebih lanjut. Kemitraan ini dilakukan agar mempercepat perubahan. Dengan adanya dukungan penuh, bimbingan serta donatur akan menciptakan perubahan yang cepat. Kegiatan ini tetap diambil alih sama penanggung jawab, yaitu Bapak Arif dan dibantu oleh peneliti dan Bapak Ismail

selaku Kepala Dusun Kandang Barat dalam merencanakan terlaksananya kegiatan ini. Dari penyampaian izin ke narasumber dan surat menyurat bagi yang diutus menjadi perwakilan.

Masyarakat tetap bersepakat untuk bersama-sama berangkat dalam studi tour. Pada kali ini, yang diutus hanya beberapa perwakilan saja, dikarenakan uji coba dilangsungkan di tempat peternakan yang besar yang sudah mengaplikasikan biogas dan hasil proses biogas digunakan secara berputar semenjak tahun 2013 yang pada saat itu terkendala dengan adanya wabah Penyakit Mulut dan Kaki (PMK) sehingga dimohon untuk mendelegasikan perwakilan saja dalam studi tour yang nantinya masih akan terjaga kesterilan ternak-ternak yang ada di kandang.

Peserta studi tour yang bisa hadir hanya beberapa saja, dikarenakan banyak Bapak-bapak peternak jika siang atau pagi hari tidak bisa menghadiri kegiatan, sedangkan malam hari bisa. Yang hadir pada kegiatan studi tour ada sekitar 8 orang. Yang terdiri dari Kepala Desa Olean, Kepala Dusun Kandang Barat, Ketua Gapoktan dan perwakilan per-RT. Kegiatan ini juga berlangsung kurang lebih 3-4 jam. Dimulai dengan melihat peternakan, uji praktik biogas, diskusi proses pembuatan pupuk, penggemukan ternak dan diskusi mengenai tindak lanjut kerjasama antara pemerintah Desa Olean dan kelompok P4S Kebun Mandiri Situbondo.

Kelompok P4S Kebun Mandiri juga menghubungi Bapak Sudaryo yang pada saat itu merupakan atasan dari kelompok P4S Kebun Mandiri dan merupakan orang pertama yang menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga tercipta kelompok, dan sukses dipasarkan pupuk sampai luar kota. Bapak Sudaryo sangat mengapresiasi kegiatan ini dan menerima kemitraan bersama Pemerintah Desa Olean dan sanggup untuk membina kegiatan-kegiatan.

### Gambar 7.3

#### Diskusi antara Kelompok P4S Kebun Mandiri Situbondo dan Pemerintah Desa Olean



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

Disini, peserta yang hadir benar-benar sangat antusias bertanya seputar dunia peternakan, dari pemanfaatan limbah, pemasaran pupuk, penggemukan daging sapi yang bisa perhari nambahnya, dan banyak hal lain. Pada diskusi ini juga diresmikan bahwasanya pemerintah Desa Olean menjalin kemitraan dengan P4S Kebun Mandiri Situbondo dalam menggerakkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh warga Desa Olean khususnya di Dusun Kandang Barat. Dan sebagai tonggak awal untuk memberikan dan membuktikan kepada masyarakat Desa atau Dusun lain bahwasanya kegiatan seperti ini perlu diadakan dan didukung penuh karena melihat banyaknya manfaat yang ada.

Setelah melakukan diskusi, kami melangsungkan studi tour ke tempat Bapak Hannan, yang sudah menggunakan Biogas semenjak 2013 dan sudah sanggup menyalurkan ke

10 rumah. Pada studi tour ini kami tidak bertemu langsung dengan Bapak Hannan dikarenakan Bapak Hannan sedang ada acara. Sehingga kami hanya melihat bagaimana biogas yang ada di Bapak Hannan. Dan melangsungkan pulang dikarenakan hari sudah masuk maghrib.

Gambar 7.4

### Proses Pengeringan Kotoran Hasil Proses Biogas yang Sudah Menjadi Lumpur Dan Tidak Berbau



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

### 3. Advokasi pengembangan (Pembentukan Kelompok Peternak dan Pengajuan Legalitas Kelompok)

Dusun Kandang Barat tersendiri belum ada kelompok peternak, yang akan menjadi wadah para peternak jika ada suatu hal terkendala dalam beternak. Oleh karena itu dengan adanya pembentukan kelompok ternak ini, menjadi awal wadah bagi para peternak dan penggerak bagi peternak untuk tidak hanya memelihara ternak tanpa memanfaatkan apa yang sudah ada pada ternak tersebut. Kelompok ini juga bertujuan sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya pemanfaatan kotoran ternak menjadi biogas yang nantinya

akan berkembang menjadi kampung energi Di Dusun Kandang Barat.

Terbentuknya kelompok ini karena adanya kesadaran masyarakat khususnya peternak yang menginginkan untuk melakukan perubahan. Berdasarkan keputusan secara bersama-sama, Bapak Arif terpilih menjadi Ketua Kelompok Peternak di Dusun Kandang Barat, dikarenakan Bapak Arif juga pernah pengalaman memanfaatkan kotoran ternak ini menjadi biogas dan sebagai contoh serta pendorong bagi masyarakat yang lain untuk terus mengembangkan aset yang sangat melimpah ini.

Tabel 7.1

Struktur Kelompok Peternak

Bapak Ismail	Penasihat
Bapak Syaiful Arif	Ketua Kelompok Ternak
Bapak Adnan Jazuli	Sekretaris
Bapak Najih	Bendahara
Bapak Muhyi	Anggota
Bapak Anis Suryadi	
Bapak Kadir	
Bapak Zainal Abidin	
Bapak Halik Junaidi	
Bapak Hamdi	
Bapak Suwalis	
Bapak Sauna	

Setelah membentuk struktur kelompok peternak, salah satu perwakilan mengajukan izin legalitas kelompok ke pemerintahan Desa. Karena kelompok peternak ini masuk dibawah pemerintahan desa yang nantinya juga akan membantu pengembangan peternak yang ada di desa,

mengenai kegiatan dan hal lain yang berkaitan dengan dunia ternak.

## B. Monitoring dan Evaluasi

Tahap selanjutnya yaitu tahap monitoring dan evaluasi. Indikator kesadaran masyarakat ini bisa diukur dengan melihat partisipasi masyarakat atau antusias masyarakat bahkan penguatan kegiatan itu kepada masyarakat dapat berpengaruh atau tidak. Kesadaran masyarakat Dusun Kandang Barat ini dapat dilihat ketika masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan. Seperti adanya domentrasi pembelajaran mengenai pemanfaatan kotoran ternak menjadi biogas. Masyarakat sangat antusias hadir dan bertanya-tanya mengenai pemanfaatan kotoran ternak tersebut selain itu msyarakat juga ikut untuk membentuk kelompok peternak sebagai wadah bagi para peternak dan penggerak awal di Dusun Kandang Barat untuk memulai pemanfaatan kotoran ternak.

Pada setiap aksi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga selalu menyempatkan evaluasi setiap kegiatan disaat FGD bersama masyarakat. Karena evaluasi sangat penting, untuk melihat apa yang harus diperbaiki agar kedepannya lebih baik lagi. Sehingga kegiatan aksi yang dilakukan bersama peneliti bukan hanya berjalan pada saat itu saja dan tidak ada keberlanjutan. Peneliti melihat tingkat partisipasi masyarakat melalui teknik *Most Significant Change* (MSC) yang peneliti tunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 7.2

### Analisa Partisipasi Masyarakat

Kegiatan	Demonstrasi Mengenai Pembelajaran Biogas	Uji Coba Pemanfaatan Kotoran Ternak	Advokasi Pembentukan Kelompok Ternak
----------	--	-------------------------------------	--------------------------------------



		Menjadi Biogas dan studi tour	
Kehadiran	17 orang dari perwakilan RT Dusun Kandang Barat, Gapoktan Desa Olean dan Ketua Kelompok Tani setiap Dusun	10 orang dari Dusun Kandang Barat saat pelatihan uji praktik dan 8 orang perwakilan dari Dusun Kandang Barat saat studi tour	10 orang da perwakilan setiap RT
Tanggapan	Sangat antusias bisa belajar mengenai pemanfaatan kotoran ternak	Mendukung dan merencanakan kegiatan ini dikembangkan sampai menjadi kampung energi	Sangat antusias dalam pemebentukan kelompok ternak
Manfaat	Untuk memberikan pemahaman awal kepada peternak mengenai pemanfaatan kotoran ternak	Adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang belum dimanfaatkan sama sekali	Sebagai wadah bagi peternak dalam kegiatan-kegiatan kedepannya
Hasil dan perubahan	Peternak menjadi tahu proses pemanfaatan kotoran ternak dan bahayanya jika tidak dimanfaatkan	Munculnya keinginan masyarakat untuk memanfaatkan kotoran ternak dan mengembangkannya sehingga bisa juga menjadi harga jual	Aparat mengetahui keinginan masyarakat untuk bergerak mandiri
Harapan	Bisa mengaplikasikan pembelajaran tersebut secara	Bisa mengembangkannya, bukan hanya di biogas melainkan	Masyarakat dan aparat desa sadar mengenai

	langsung dan mengembangkannya	kegiatan beternak yang lain	peluang besar yang ada di wilayahnya
--	-------------------------------	-----------------------------	--------------------------------------

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama kelompok ternak

Tabel diatas memperlihatkan beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai upaya pengembangan aset yang ada di masyarakat yang merupakan aset yang banyak mempunyai manfaat akan tetapi belum diterapkan. Partisipasi masyarakat dalam hadirnya disetiap kegiatan memang tidak secara keseluruhan, akan tetapi hal ini telah membuktikan bahwasanya kegiatan-kegiatan ini sudah mampu mengubah pola pikir masyarakat untuk mengembangkan aset yang ada disekitarnya dan tidak membuat aset tersebut menimbulkan masalah pada sekiranya, misalnya lingkungan.

Pada tahap ini, peneliti juga sering mengevaluasi bersama-sama mengenai hambatan-hambatan yang terjadi saat pendampingan peternak sapi menuju kampung energi. Banyak hambatan yang masyarakat dan peneliti alami dalam pendampingan ini. Salah satunya adalah ada sebagian masyarakat yang masih menginginkan hal yang instan. Sehingga masyarakat masih tidak mudah untuk menerima adanya pemanfaatan kotoran ternak ini untuk menjadi pengganti gas. Oleh karena itu, kampung energi di Dusun Kandang Barat belum disahkan secara resmi dikarenakan dari 120 KK masih 2 KK yang bisa merasakan manfaat pendampingan ini. Dikarenakan pendampingan ini memulai untuk memberi gambaran kepada masyarakat mengenai pemanfaatan kotoran ternak terlebih dahulu daripada pembangunan digester biogas secara langsung.

Peneliti juga menggunakan teknik evaluasi fotografi. Dimana teknik fotografi ini dilakukan untuk melihat tolak ukur sebelum dan sesudah adanya pendampingan masyarakat. Sebelumnya masyarakat tidak pernah memanfaatkan aset kotoran ternak,

masyarakat hanya membuangnya ke sungai ataupun hanya menumpuknya. Akan tetapi setelah pendampingan ini dilakukan, masyarakat sadar bahwasanya aset yang telah dibuang itu bisa berbahaya bagi kesehatan dan juga berbuah manfaat yang sangat besar sekali. Sehingga masyarakat sadar dan mengolah kotoran ternak tersebut menjadi biogas.

Gambar 7.5

Foto Perubahan Signifikan



Banyak dari masyarakat memberi masukan untuk terus mengembangkan hal ini dan melakukan inovasi yang lain, seperti memanfaatkan bio-slurry dari proses biogas untuk dijadikan pupuk dan bisa dijual dan melakukan inovasi lain yang berkaitan dengan dunia peternakan.

## BAB VIII

### Evaluasi Dan Refleksi

#### A. Analisis Hasil Pendampingan

##### 1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan merupakan suatu hal yang didalamnya ada pendampingan masyarakat terlebih dalam pendampingan memberdayakan masyarakat dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development*.<sup>34</sup> Perubahan sosial ini terjadi karena direncanakan, melalui proses-proses yang telah dilakukan bersama-sama masyarakat dimulai dari *discovery, dream, design, define* dan *destiny*. Yang mana proses tersebut akan membawa masyarakat memiliki pola pikir pola pikir yang lebih kritis lagi dan menghargai aset yang telah ada.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat ini merupakan salah satu tonggak awal masyarakat untuk terus melakukan perkembangan dan pemanfaatan akan aset atau potensi yang ada. Sebelumnya masyarakat selalu berpikir untuk mengambil suatu tindakan apapun secara instan tanpa proses, setelah diadakannya pendampingan ini, sedikit demi sedikit masyarakat menjadi sadar bahwasanya banyak di lingkungan sekitar mereka yang bisa dimanfaatkan dan mempunyai harga jual.

Oleh karena itu, masyarakat secara bersama-sama menyusun strategi dalam pemanfaatan aset. Potensi terbesar di Kabupaten Situbondo adalah peternak, khususnya Dusun Kandang Barat yang berada di Desa Olean memiliki potensi ternak yang tergolong banyak. Dari beberapa kepala keluarga bahkan mempunyai dua sampai tiga ternak sapi dan kambing

---

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis, Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal.25

sekitar dua sampai delapan. Dari banyaknya peternak di Dusun Kandang Barat hanya ada satu yang pernah memanfaatkan kotoran ternak tersebut menjadi biogas dan proses biogasnya dijadikan pupuk. Sehingga pupuk yang digunakan untuk pertanian memakai pupuk organik karena melihat langkanya pupuk saat ini. Dan salah satu masyarakat tersebut juga memanfaatkan sebagai biogas karena pernah terjadinya kelangkaan gas LPG dan harga jual diluar sana naik. Oleh karenanya, masyarakat sadar dan bersama-sama untuk mengembangkan potensi yang belum dimanfaatkan tersebut. Berikut merupakan tabel mengenai sebelum dan sesudah proses pendampingan:

Tabel 8.1

Hasil Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Masyarakat khususnya peternak belum mengenal aset atau potensi yang dimiliki	Masyarakat mulai mengenal dengan aset atau potensi yang dimiliki
Masyarakat khususnya peternak banyak yang belum tau mengenai teknis pemanfaatan kotoran ternak	Masyarakat mulai belajar dan mengetahui hasil dari pemanfaatan kotoran ternak
Masyarakat khususnya peternak belum memiliki kelompok peternak sebagai wadah peternak dalam melakukan pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh peternak	Terbentuknya kelompok peternak sebagai wadah peternak dalam melakukan pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh peternak

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama kelompok ternak

Perubahan pola pikir yang juga membawa masyarakat untuk terus menerus berkembang melakukan perubahan. Adanya pendampingan ini masyarakat juga berupaya untuk memanfaatkan hasil proses biogas, yaitu bio slurry yang bisa menjadi pupuk organik. Hal ini juga sangat membantu masyarakat dalam mengurangi pengeluaran dan menambah pemasukan jika pupuk tersebut sudah dikembangkan dan diperjual belikan. Maka dengan adanya ini masyarakat mampu menganalisa sirkulasi keuangan secara mudah dan mampu mengembangkan potensi melalui kreativitas mereka tersendiri.

## **B. Refleksi**

### **1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis**

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan karena keinginan masyarakat secara bersama-sama. Dimana kegiatan ini pernah menjadi rencana dari pemerintahan Desa tersendiri, dikarenakan melihat limbah kotoran ternak yang sangat melimpah dan hanya tertumpuk saja atau disungai yang bisa mengganggu penglihatan dan penciuman karena baunya dan dapat mencemari lingkungan, udara dan air. Akan tetapi karena minimnya ilmu pengetahuan mengenai kegiatan ini, akhirnya kegiatan yang telah direncanakan belum terealisasikan. Setelah peneliti melakukan FGD bersama peternak yang waktu itu peneliti lihat potensi terbesar di Dusun tersebut adalah peternak. Pada saat itu masyarakat sangat antusias dan mengajukan keinginan kegiatan ini ada.

Kegiatan ini dilalui dengan proses-proses yang cukup rumit karena harus berhadapan dengan karakter masyarakat yang berbeda-beda. Akan tetapi ketika masyarakat secara bersama-sama menyadari aset yang belum dimanfaatkan dan berencana untuk bekerja sama dalam pengembangan, masyarakat langsung satu visi dan misi dan selalu antusias dalam menghadiri disetiap strategi perubahan yang telah

direncanakan. Dengan beberapa kepercayaan Bapak Kepala Desa dan Dusun yang ikut membantu dan turut andil disetiap kegiatan yang masyarakat dan peneliti telah rencanakan.

Dengan adanya pemberdayaan ini, masyarakat juga lebih sering berjumpa, bertukar pikiran, saling belajar, silaturahmi tambah erat, lebih sering gotong royong, bertambahnya wawasan keilmuan termasuk peneliti tersendiri. Bahkan peneliti sering diperkenankan bermalam dikarenakan setiap FGD yang dilaksanakan bersama Bapak-bapak peternak dilakukan pada malam hari. Dalam kegiatan ini masyarakat cukup antusias mengikuti, hal itu bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan.

## 2. Refleksi Secara Metodologi

Dalam Pendampingan ini peneliti menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Dimana metode ini mengajak masyarakat untuk menemukan aset yang sudah dimiliki dan mengembangkan aset tersebut. Baik dari aset individu ataupun aset yang lain. Dengan terkelolanya aset secara baik maka akan menghantarkan masyarakat untuk terus berpikir memanfaatkan aset yang nantinya tercipta perubahan sosial yang berkembang. Yang bisa melestarikan serta menjaga lingkungan dengan baik dan memanfaatkannya sebagai pengembangan perekonomian masyarakat.

## 2. Refleksi Pengorganisasian Peternak Sapi Dalam Relevansi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan ini merupakan salah satu kegiatan yang mengajak masyarakat menuju arah kebaikan. Konsep pemberdayaan yang digunakan adalah konsep dakwah bil hal. Yaitu aksi dalam melakukan sesuatu dengan pendekatan dan menyusun strategi kegiatan untuk mencapai suatu perubahan. Dalam hal tersebut dapat kita ketahui bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang

secara tidak sadar akan selalu butuh dengan bantuan orang lain.

Implementasi pemberdayaan yang dilakukan ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 191 yang mana firman beliau berupa, bahwasanya apa yang telah Allah ciptakan ke bumi tidak akan ada yang sia-sia bahkan dari hal yang menurut manusia itu suatu hal yang kotor di mata mereka, tapi memiliki manfaat yang sungguh luar biasa jika dimanfaatkan.

Dalam memanfaatkan limbah kotoran ternak termasuk salah satu kesadaran masyarakat akan pentingnya kita sebagai makhluk yang hidup dimana berhadapan dengan berbagai hal termasuk ternak untuk tidak mencemari lingkungan dengan kotoran ternak yang tidak pernah dikelola. Kotoran ternak yang selalu dibuang ke sungai akan mengakibatkan pencemaran tanah dan air, dan yang ditumpuk juga hanya akan mengakibatkan pencemaran udara. Oleh karenanya dengan melakukan pemberdayaan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat dengan memanfaatkan aset tersebut, merupakan salah satu kebaikan yang perlu menjadi tolak ukur atau contoh bagi masyarakat yang lain.

Hal ini juga berkaitan dengan hadits yang disebutkan dalam kitab Hidayatul Mursyidin karya Syekh Ali Mahfudh, bahwa untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat salah satunya yaitu dengan mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dengan bersama-sama mengajak masyarakat memanfaatkan dan mengolah aset merupakan kebaikan yang bisa berdampak besar bagi masyarakat sendiri misalnya dalam penguatan perekonomian warga atau dalam melestarikan lingkungan dan menjaga lingkungan agar tetap bersih. Oleh karenanya kegiatan ini merupakan bentuk amal ukhrowi yang akan dirasakan nikmatnya di dunia dan pahalanya terasa di akhirat.



## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian di Dusun Kandang Barat ini merupakan penelitian riset yang berbasis aksi di lapangan. Yang mana proses ini, peneliti mengajak masyarakat untuk menemukenali aset dan mengembangkan aset yang sudah ada di lingkungan masyarakat. Melalui tema penelitian ini pengorganisasiaian peternak sapi menuju kampung energi dapat ditarik beberapa kesimpulan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian peternak dimulai dengan membangun kesadaran masyarakat melalui menghargai beberapa kesuksesan-kesuksesan di masa lampau dan memetakan aset. Salah satunya kesuksesan Bapak Arif dalam mengelola kotoran ternak menjadi biogas. Sehingga dengan sadarnya masyarakat akan banyaknya aset yang belum dimanfaatkan, masyarakat berkeinginan untuk mewujudkannya. Selanjutnya membangun mimpi dan memprioritaskan mimpi, menyusun strategi perubahan dan aksi perubahan sosial.
2. Mayoritas di Dusun Kandang Barat adalah peternak yang mereka hanya beternak ala kadarnya saja, merawat ternak tanpa melihat lebih mendalam bahwasanya kotoran ternak pun bisa bermanfaat dan menjadikan manfaat yang terus menerus berputar. Sehingga pemanfaatan ini dapat mengurangi tercemarnya lingkungan, udara, dan juga meminimalisir pengeluaran ekonomi warga dalam segi energi. Dan adanya pendampingan seperti ini, masyarakat menyadari bahwasanya banyak dari mereka yang mempunyai skill yang dapat dikembangkan, baik dari pengalaman mengenai biogas tersendiri atau mengenai pemasaran hasil proses biogas. Oleh karena itu adanya pendampingan ini dilanjutkan dengan membentuk kelompok

peternak yang beranggotakan perwakilan setiap RT. Hal ini dilakukan untuk menjadi wadah bagi para peternak dalam belajar atau diskusi mengenai pengembangan di dunia peternakan. Dan perubahan sosial dari adanya pendampingan ini yaitu pola pikir masyarakat yang ingin mengembangkan pendampingan ini dan merasakan manfaatnya dalam pengelolaan kotoran ternak. Yaitu dengan adanya energi terbarukan yang bisa menjadi pengganti gas LPG.

3. Relevansi pengorganisasian peternak sapi dengan *dakwah bil hal* dalam pengembangan masyarakat islam adalah. Bagaimana salah satu orang, atau biasa disebut dengan da'i mengajak orang lain untuk bangkit dan memanfaatkan pemberian Allah yang sangat banyak manfaatnya. Menjaga lingkungan dan mengelola sebaik-baiknya pemberian Allah merupakan salah satu tugas kita sebagai khalifah di bumi ini. Seperti Bapak Arif yang mampu mengajak orang lain untuk bersama-sama memanfaatkan kotoran ternak menjadi suatu hal yang bisa dimanfaatkan, yaitu energi terbarukan biogas yang bisa mengganti gas LPG. Dan dari hasil itu juga terus berputar manfaatnya. Dan dengan sadarnya masyarakat untuk terus memanfaatkan secara baik apapun yang telah Allah berikan merupakan rasa syukur yang ada pada diri masyarakat Dusun Kandang Barat.

## **B. Rekomendasi dan Saran**

Sebagai peneliti sekaligus pendamping masyarakat dalam kegiatan ini, peneliti berharap adanya kelompok peternak benar-benar dijadikan wadah untuk para peternak mengembangkan serta mempertahankan pendampingan yang telah berjalan. Dengan tetap memanfaatkan sebaik-baiknya potensi yang telah dimiliki sebagai upaya bentuk syukur kepada Allah dengan nikmat dari ternak yang bisa dimanfaatkan segalanya dan sebagai rasa terima kasih tersebut dilakukan dengan untuk tidak mencemari lingkungan. Sehingga nantinya kampung energi benar-benar tercipta di Dusun Kandang Barat ini. Adapun rekomendasi dari peneliti adalah masyarakat

tidak hanya berfokus pada pemanfaatannya menjadi biogas, akan tetapi juga memanfaatkan bio-slurry sebagai pupuk organik yang memberikan pakan yang bagus untuk ternak kembali.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan sebuah pendampingan pada masyarakat, pasti banyak rencana yang tidak sesuai dengan yang peneliti rencanakan diawal. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa rintangan dalam proses pendampingan, beberapa diantaranya adalah peneliti sempat hanya melakukan diskusi pendampingan melalui online dikarenakan terganggunya kesehatan peneliti sehingga membuat pendampingan ini belum maksimal. Terkadang juga peneliti jarang mengambil dokumentasi video maupun foto dikala peneliti sedang fokus membahas pendampingan ini bersama pihak-pihak terkait.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Afandi, A., dkk, *Modul Riset Transformatif* , Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2017.
- Afandi, A., 2014. *Metodelogi Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya: UINSA Press, 2014.
- Afrian, C., dkk, “*Produksi Biogas dari Campuran Kotoran Sapi dengan Rumput Gajah*” dalam *Jurnal Teknik Pertanian Lampung Vol. 6 No.1: 21-32*, 2017.
- Aliyudin., ” *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Al-qur’an*” dalam *Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 15*, 2010.
- Baghwi, I., *Tafsir al-Baghwi*, Bairut : Dar al-Kitab Ilmiah, 1993.
- Dureau, C., *Terjemah Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2019.
- Direktorat Jendral, *Energi Terbarukan dan Konservasi Energi*. Renstra Ditjen EBTKE 2015-2019, Jakarta, 2015.
- Farahdiba, A., U., Dkk, *Pemanfaatan Kotoran Sapi dan Sampah Organik Menjadi Biogas Pada IIRC (Integrated Resource Recovery Centers) Kabupaten Malang*, Dalam *Jurnal Abdimas Teknik Kimia*, 2021.
- Hakim, R., R., *Model Energi Indonesia, Tinjauan Potensi Energi Terbarukan Untuk Ketahanan Energi di Indonesia: Sebuah Ulasan*, Dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020.

- Heyko, E., dkk, Strategi Pemanfaatan Energi Terbarukan Dalam Rangka Kemandirian Energi Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Dalam Jurnal INOVASI. Vol. 12, 2016.
- Hilda, L., dkk, *Pemanfaatan Kotoran Sapi Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Energi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Padangsidempuan, 2019.
- Ikhsan, A., “*Hadits-hadits Tentang Tujuan Dakwah*”. (hal 3).
- Kandi, Y., *Energi dan Perubahannya*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), 2012.
- Lubis, A., B., *Energi Terbarukan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*, Dalam Jurnal Teknik Lingkungan. Vol.8 No.2, 2007.
- Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al- Qur’an Al-Quddus dan Terjemahnya*, Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah
- Mahfudh, Ali., *Hidayah al-Mursyidin*, Cairo: *Dar al- I’tishom*, 1979.
- Mochran, D., *Modul Pengorganisasian Masyarakat*, 2015.
- Nadir, S., dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Aset Based Community-driven Development (ABCD)*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Sagir, A., “*Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da’i*” dalam *Jurnal Ilmu Dakwah Vol 14 No. 27*, 2015. Semin, S., dkk, *Kajian Pemanfaatan Kotoran Sapi Sebagai Bahan Bakar Biogas Murah dan Terbarukan Untuk Rumah Tangga di Boyolali*, Dalam Jurnal Sains, Tenkologi dan Industri, 2014.
- Sulistiyanto, S., dkk, *Pemanfaatan Kotoran Sapi Sebagai Sumber Biogas Rumah Tangga Di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah*. Palangkaraya: Jurnal Udayana Mengabdi, 2016.

Thabari, M., J, *Jami'ul Bayan fi Ta'wilil Qur'an*. Muassasah ar-Risalah: Juz 16, 2000

Wardana, L., A, dkk, *Pemanfaatan Limbah Organik (Kotoran Sapi) Menjadi Biogas dan Pupuk Kompos*, Dalam Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 4, 2021.

Zuhaili, Wahbah, *Tafsir al-Munir*, Dar al-Fikr, 1991.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A